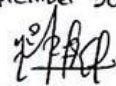


**IMPLEMENTASI METODE MONTESSORI DALAM PEMBELAJARAN
AQIDAH AKHLAK PADA LEVEL UPPER ELEMENTARY DI BRAINY
BUNCH INTERNATIONAL ISLAMIC MONTESSORI SCHOOL
CYBERJAYA MALAYSIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ACC sidang
13 September 2024

Mirza Nur Arifah

Oleh:

Muhammad Gifari Fikri Haikal

20422080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

**IMPLEMENTASI METODE MONTESSORI DALAM PEMBELAJARAN
AQIDAH AKHLAK PADA LEVEL UPPER ELEMENTARY DI BRAINY
BUNCH INTERNATIONAL ISLAMIC MONTESSORI SCHOOL
CYBERJAYA MALAYSIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Muhammad Gifari Fikri Haikal

20422080

Dosen Pembimbing:

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 2 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir : Implementasi Metode Montessori dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Level Upper Elementary di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Cyberjaya Malaysia
Disusun oleh : MUHAMMAD GIFARI FIKRI HAIKAL
Nomor Mahasiswa : 20422080

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)
Penguji I : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag (.....)
Penguji II : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si (.....)

(Handwritten signatures of the examiners)

Yogyakarta, 4 Oktober 2024

(Handwritten signature of Dr. Drs. Asmuni, MA)
Dr. Drs. Asmuni, MA

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Muhammad Gifari Fikri Haikal

Nim : 20422080

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Montessori Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Level Upper Elementary Di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Cyberjaya Malaysia.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 9 September 2024

Yang Menyatakan,



Muhammad Gifari Fikri Haikal

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 28 Safar 1446 H

Hal: Skripsi

9 September 2024 M

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 714/Dek/6G/DAATI/FIAIIV/2024 tanggal: 30 April 2024. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Gifari Fikri Haikal
Nomor Pokok/NIMKO : 20422080
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : Implementasi Metode Montessori Dalam
Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada *Level Upper Elementary* Di *Brainy Bunch International Islamic Montessori School* Cyberjaya Malaysia

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muhammad Gifari Fikri Haikal
NIM : 20422080
Judul Skripsi : Implementasi Metode Montessori Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Level Upper Elementary Di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Cyberjaya Malaysia.

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

تَعَلَّمُوا وَ عَلِّمُوا وَ تَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلُوا لِمُعَلِّمِكُمْ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

“Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu.”

(H.R. Thabrani)

ABSTRAK
IMPLEMENTASI METODE MONTESSORI DALAM
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA LEVEL UPPER
ELEMENTARY DI BRAINY BUNCH INTERNATIONAL SCHOOL
CYBERJAYA MALAYSIA

Oleh :

Muhammad Gifari Fikri Haikal

Metode Montessori adalah metode pendidikan yang menekankan konsep bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Metode Montessori memiliki keunikan dibandingkan metode lainnya. Brainy Bunch melakukan metode Montessori terhadap anak-anak di semua pelajaran seperti Bahasa Inggris, *Islamic Work Cycle* (Aqidah Akhlak, Arabic, dan Shiroh) diharapkan anak-anak bisa mengikuti dan dapat mengasah kemampuan yang dia punya. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif. Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode Montessori diawali dengan persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran ini sangat bagus digunakan karena dengan metode ini peserta didik dapat mempraktekannya secara langsung dan diaplikasikan ke semua orang. Kelebihan pembelajaran dengan metode Montessori yakni, metode ini bisa langsung dipraktekkan dan bisa di aplikasikan ke semua orang, dan dengan metode ini guru memberi kebebasan terhadap peserta didik mengikuti kemauan peserta didik tersebut untuk mempermudah mereka dalam kemauan belajar. Kelemahannya yaitu, kurang kesadaran peserta didik ketika mempraktekannya dan kurangnya pemahaman peserta didik.

Kata kunci : Metode Montessori, Pembelajaran, Aqidah Akhlak.

ABSTRACT
IMPLEMENTATION OF THE MONTESSORI METHOD IN
LEARNING AQIDAH AKHLAK AT UPPER ELEMENTARY LEVEL
AT BRAINY BUNCH INTERNATIONAL SCHOOL CYBERJAYA
MALAYSIA

By :

Muhammad Gifari Fikri Haikal

The Montessori method is an educational method that emphasizes the concept of playing while learning and learning while playing. The Montessori method is unique compared to other methods. Brainy Bunch applies the Montessori method to children in all lessons such as English, Islamic Work Cycle (Aqidah Akhlak, Arabic, and Shiroh). It is hoped that children can follow and hone their skills. The type of research used in this research is qualitative research. The approach used is descriptive. Learning Aqidah Akhlak using the Montessori method begins with learning preparation, learning process, and learning evaluation. This learning is very good to use because with this method students can practice it directly and apply it to everyone. The advantage of learning using the Montessori method is that this method can be put into practice immediately and can be applied to everyone, and with this method the teacher gives students the freedom to follow the students' wishes to make it easier for them to want to learn. The weaknesses are, lack of awareness of students when practicing it and lack of understanding of students.

Keywords : Montessori Method, Learning, Aqidah Akhlak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Begitupun untuk keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang semoga mendapatkan syafaat di hari akhir kelak. Adapun dalam penyusunan skripsi ini tentunya terdapat berbagai ujian dan cobaan yang berusaha memastikan penulis untuk senantiasa berserah diri kepada Allah SWT. Alhamdulillah kini penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Implementasi Metode Montessori Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Level Upper Elementary Di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Cyberjaya Malaysia"**. Kontribusi banyak pihak melalui dukungan dan do'a telah mewarnai penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E, M.M selaku Kepala Jurusan Studi Islam

4. Ibu Miratun Nur Afifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
6. Ibu Miratun Nur Afifah S.Pd.I., M.Pd.I sebagai Dosen Pembimbing yang selalu membimbing penulis dengan sabar dan iklas. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang luar biasa bermanfaat.
8. Teruntuk kedua orang tua, Ibu Eka Sri Wahyuni dan Bapak Muhammad Suyana yang tiada hentinya mendoakan penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT merahmati kehidupan Ibu dan Bapak.
9. Kepada Kakak dan Adik, Inggar Galuh Shafira Honey, dan Ragil Purnama Adji yang selalu memberikan semangat dan doa.
10. Kepala sekolah dan guru beserta murid-murid Brainy Bunch yang telah bersedia menerima dan membantu program dan penelitian penulis.
11. Teruntuk seorang perempuan yang berasal dari Jakarta Timur terima kasih telah banyak membantu penulis dalam mengerjakan skripsi, memotivasi penulis hingga selesai dan mendengarkan keluh resah penulis, semoga Allah SWT selalu memudahkan langkah dalam kebaikan.

12. Teman yang telah kebersamai penulis dari awal masuk perkuliahan Macho, Raihan, Marzuqi, Aal, dan Tulus yang telah menyemangati penulis. Semoga segala urusan dan cita-cita segera tercapai.

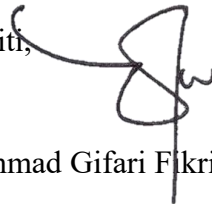
13. Teman-teman PAI angkatan 2020, terima kasih telah berjuang bersama.

Terima kasih semoga Allah SWT memberikan kemudahan dalam setiap langkah kita. Penulis sangat menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk orang banyak.

Aamiin.

Yogyakarta, September 2024

Peneliti,



Muhammad Gifari Fikri Haikal

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori	19
BAB III.....	
METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34

C.	Informan Penelitian	34
D.	Teknik Penentuan Informan	35
E.	Teknik Pengumpulan data	37
F.	Keabsahan Data.....	38
G.	Teknik Analisis Data	39
BAB IV		
A.	Gambaran Lokasi Penelitian	42
1.	Durasi Penelitian	42
2.	Keadaan Geografis	42
3.	Sejarah Berdirinya Sekolah.....	43
4.	Motto dan Visi Misi Brainy Bunch	44
a.	Motto	44
b.	Visi	44
c.	Misi.....	44
5.	Kurikulum yang digunakan.....	45
6.	Jenjang pendidikan di Brainy Bunch	45
7.	Gambar Keadaan Guru Dan Peserta Didik	46
a.	Gambar Keadaan guru.....	46
b.	Gambar Keadaan Peserta Didik	46
8.	Gambar Keadaan Sarana Prasarana.....	47
B.	Implementasi Metode Montessori Kepada Anak-Anak Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	49
a.	Persiapan Kegiatan Pembelajaran	50

b.	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran	55
c.	Evaluasi Kegiatan Pembelajaran	59
C.	Kelemahan Dan Kelebihan Metode Montessori Ketika Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Anak.	63
1)	Kelemahan Metode Montessori Ketika Pembelajaran Aqidah Akhlak ...	63
a)	Kurang Kesadaran Peserta Didik Ketika Mempraktekkannya.....	63
b)	Kurangnya Pemahaman Peserta Didik	65
2)	Kelebihan Metode Montessori Ketika Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	69
a)	<i>Practical</i>	69
b)	<i>Applicable To Everyone</i>	70
c)	Kualitas Guru	71
d)	<i>Cooperation</i> (Kerja Sama)	72
BAB V		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pendidikan, pembelajaran Aqidah Akhlak pada anak sangat penting untuk menumbuhkan nilai-nilai moral dan nilai Islami. Anak bukan sekedar aset bagi orang tuanya, namun juga harapan dan penghubungnya dengan cita-cita serta perjuangan keluarga dan bangsanya. Pentingnya pelatihan oleh pendidik menjadi landasan pertama bagi terbentuknya kreativitas, aktivitas dan keterampilan anak.¹ Bahwa penanaman akhlak kepada anak sangat penting sekali untuk kegiatan sehari-hari, dengan penanaman ini butuh metode yang sangat berpengaruh untuk gampang dipahami dan dipraktekkan oleh anak salah satunya yaitu metode Montessori.

Metode Montessori adalah metode pendidikan yang menekankan konsep bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain (*learning to play, learning to be*). Metode Montessori memiliki keunikan dibandingkan metode lainnya. Keunikan yang menonjol adalah menjadikan anak didik sebagai pusat pembelajaran. Montessori menyatakan seorang anak adalah pakar dari tindakan dan latihan yang ia lakukan. Guru hanya bertindak sebanyak pengamat pekerjaan dan perkembangan anak, pengurus ruang kerja dan peralatan, dan fasilitator saja.

¹ Susanto, Adlan Nawawi, Anik. “*Implementasi Metode Islamic Montessori Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di TK Islamic Montessori Al-Hamidiyah Depok.*” Statement (2021).

Keunikan yang juga menjadi karakteristik metode Montessori lainnya adalah penekanan pada lingkungan. Montessori menyebut hal ini sebagai *prepared environment* karena lingkungan sengaja disiapkan untuk memenuhi semua kebutuhan anak. Pada praktiknya, *prepared environment* adalah lingkungan yang didalamnya terdapat ruang kerja anak dilengkapi dukungan dari orang dewasa yang memberi kebebasan pada anak dalam “bekerja”.²

Pembelajaran metode Montessori yang mempunyai perbedaan dalam pelaksanaan pelajaran dengan sekolah pada umumnya. Pada sekolah Montessori anak-anak diberikan kebebasan untuk mengeksplor kegiatan dengan alat-alat Montessori yang ada di setiap area pembelajaran.³ Metode Montessori dengan Islam mempunyai khas dan konsep yang tidak sama. Metode Montessori hasil dari pemikiran manusia, sedangkan konsep pendidikan dalam Islam berasal dari Tuhan. Metode Montessori merupakan hasil penelitian pribadi dari tokoh Maria Montessori, sedangkan pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur`an dan As Sunnah.

Demikian juga dari tujuan pendidikan, Islam bertujuan untuk membentuk anak dalam aspek kepercayaan, mental, kesehatan, spiritual, intelektual, moral dan kemanusiaan, sehingga anak mampu berakhlak sesuai dengan Al-Qur`an dan As

² Endah Tri Wahyuningsih, dkk, “Analisis Kurikulum Montessori dan Kurikulum Anak dalam Konsep Islam”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 2, 2022, hal. 77.

³ Raudhah Farah Dilla, “Model Pembelajaran Montessori Bernafaskan Keislaman Dalam Pendidikan Anak Usia Dini”, dalam *Tesis*, Yogyakarta, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020, hal.4

Sunnah dan tumbuh menjadi insan kamil. adapun tujuan pembelajaran metode Montessori adalah untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan dan dapat mencetak peserta didik yang dapat mencapai keseimbangan yang harmonis antara perkembangan sosial dan biologis, yaitu anak mencapai perkembangan sesuai tahapannya dan siap bersosialisasi dengan lingkungannya.⁴

Metode Montessori mendorong anak untuk bisa menggali potensi yang terdapat dalam diri anak dengan maksimal untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal itu dapat saja terjadi karena anak adalah seorang pembelajar aktif. Melalui interaksi dengan lingkungan, anak akan aktif dalam memperoleh pengetahuannya. Metode Montessori ini menyediakan lingkungan yang menyenangkan bagi anak untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.⁵

Metode Montessori dapat diintegrasikan dengan pendidikan Islam yang dikenal dengan *Islamic Montessori*. *Islamic Montessori* adalah bentuk pengembangan dari metode Montessori. Rangkaian kegiatan yang disusun juga tidak menyimpang dari prinsip Montessori. Kegiatan yang dilakukan menyangkut pada aspek *Islamic thinks about, commonsense life, sensorial, speech, Coordinate dan culture*. *Islamic Montessori* bermanfaat dalam membantu proses belajar anak

⁴ Dina Junita dan Rudi Susilana, “Implementasi Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini di Rumah Bermain Padi di Kota Bandung”, dalam Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol. 11 No. 2 Tahun 2017, hal 151

⁵ Nurzain Jian, “Pengaruh Permainan Montessori Menyikat Gigi terhadap Pengetahuan dan Perilaku Menyikat Gigi di MI Darul Khoer Wanayasa Kabupaten Purwakarta”, dalam tesis, Politeknik Kesehatan Tasikmalaya, Tahun 2023

dan mendekatkan serta memperkenalkan kebesaran Allah SWT kepada anak.⁶

Brainy Bunch melakukan metode Montessori terhadap anak-anak di semua pelajaran seperti Bahasa Inggris, *Islamic Work Cycle* (Aqidah Akhlak, Arabic, dan Shiroh) diharapkan anak-anak bisa mengikuti dan dapat mengasah kemampuan yang dia punya. Begitu juga dengan harapan gurunya yaitu agar anak tidak tertekan ketika pembelajaran yang kita ajarkan. Kelebihan media pembelajaran yang khususnya pelajaran Aqidah Akhlak adalah peserta didik mempelajari setiap bab melalui *flash card*, di *flash card* tersebut terdapat penjelasan materi, contoh, dan evaluasi berupa pertanyaan.

Berdasarkan penjelasan masalah yang sudah dipaparkan di atas, Metode Montessori sangat relevan dengan Pendidikan Agama Islam terutama di pelajaran Aqidah Akhlak, karena metode Montessori dapat mengembangkan semua aspek perkembangan dan kecerdasan peserta didik. Penulis ingin meneliti bagaimana pembelajaran dengan metode Montessori dan ingin mengetahui apa kelemahan dan kelebihan dengan menggunakan metode Montessori. Oleh karena itu, peneliti perlu mengkaji mendalam tentang implementasi metode Montessori dalam pembelajaran aqidah akhlak pada *level upper elementary* di *Brainy Bunch International Islamic Montessori School Cyberjaya Malaysia*.

⁶ Nur Afifah, dkk, “Efektivitas Metode Islamic Montessori dalam mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak”, dalam Jurnal Pendidikan Anak Usian Dini, Vol. 6 No. 4, 2022, hal. 375.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Fokus Penelitian sebagai berikut:

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran Montessori dapat diadaptasi atau dikembangkan khusus untuk mengajarkan Aqidah Akhlak kepada peserta didik *Upper Elementary* yang sesuai dengan prinsip-prinsip Montessori yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran agama dan moral.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapat pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana implementasi metode Montessori kepada anak-anak pada pembelajaran aqidah akhlak ?
- b. Apa kelemahan dan kelebihan metode Montessori ketika menggunakannya untuk pembelajaran terhadap anak ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mendeskripsikan kelemahan dan kelebihan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode Montessori dan menganalisis peran guru ketika menggunakan metode Montessori di *Brainy Bunch International Islamic Montessori School*.

Adapun alasan penulis menggunakan teori tersebut karena penulis ingin tahu dampak penggunaan metode montessori ketika pembelajaran Aqidah

Akhlak terhadap motivasi siswa dan hasilnya akan seperti apa setelah anak atau peserta didik mempelajari Aqidah Akhlak dengan metode Montessori di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya untuk :
 - a. Kegunanaan Teoritis
 - 1) Penelitian ini dapat mengembangkan metode Montessori kepada semua pendidik. Memberikan pengetahuan tentang metode Montessori ala Brainy Bunch.
 - 2) Kegunaan Praktis
Menjadi sumber acuan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya, baik dalam segi metode, rumusan yang dibahas, dan pengumpulan informasi terkait tema penelitian.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan

Dalam Bab I terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu terdapat. *Pertama*, latar belakang yang di dalamnya berisikan dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. *Kedua*, terdapat foukus penelitian yaitu apa saja masalah atau pembahasan yang ingin peneliti jelaskan yang mana itu sebagai fokus dalam penelitian ini. *Ketiga*, terdapat rumusan masalah atau pertanyaan masalah yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan penelitian mencari atau mengulik mengapa hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan atau rumusan yang ingin diteliti. *Keempat*, yaitu tujuan menjadi sebuah alasan mengapa adanya rumusan atau

pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti teliti. *Kelima*, kegunaan penelitian yaitu untuk siapa dan berpengaruh dalam proses berkelanjutan dalam meneliti penelitian ini. *Keenam*, sistematika pembahasan yaitu berisi tentang struktur bagian-bagian yang ada dalam Proposal Skripsi ini secara singkat.

BAB II: Kajian Pustaka

Dalam Bab II terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu. *Pertama*, kajian Pustaka yaitu terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai skripsi dan jurnal yang sesuai dengan judul proposal skripsi yang peneliti akan teliti namun juga memiliki perbedaan seperti halnya dalam tempat, waktu, dan penelitian yang berbeda terhadap penelitian yang akan di teliti. *Kedua*, landasan teori yaitu terdapat berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul proposal skripsi karena dalam Menyusun landasan teori semakin banyak sumber tulisan yang sesuai dengan judul proposal skripsi maka akan lebih baik dalam hal meneliti penelitian ini.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam Bab III terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu Metode penelitian yang terbagi menjadi. *Pertama*, jenis penelitian dan pendekatan yaitu akan menentukan dalam kategori apakah judul proposal skripsi yang sesuai dengan tipe atau kategori. *Kedua*, tempat atau lokasi penelitian yaitu tempat untuk melaksanakan penelitian yang akan menjadi faktor dalam meneliti dari sebuah tempat yang dipilih penelitian yang akan ditelitinya. *Ketiga*, informan penelitian yaitu individu-individu yang menjadi sumber dalam mencari informasi-informasi

untuk mendukung proses penelitian yang akan diteliti. *Keempat*, Teknik penentuan informan yaitu cara untuk dapat menggali sumber-sumber yang mendukung penelitian yang akan peneliti teliti. *Kelima*, Teknik pengumpulan data, yaitu cara atau startegi untuk dapat mengumpulkan berbagai data-data yang diperoleh dari berbagai sumber-sumber. *Keenam*, keabsahan data, yaitu meneliti atau mengecek Kembali data-data yang telah diperoleh agar tidak adanya kekukurangan atau kesalahan dalam memuat data tersebut pada skripsi yang peneliti akan teliti. *Ketujuh*, Teknik analisis data adalah cara dan strategi untuk menentukan, untuk melanjutkan kategori apa yang sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan merupakan penyampaian data hasil penelitian yang sebelumnya sudah diolah dan divalidasi. Bab ini merupakan poin utama dalam penelitian skripsi, karena klimaks daripada penelitian skripsi terdapat dalam bab ini.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini meliputi kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan ini berisi jawaban-jawaban singkat atas pertanyaan penelitian, sedangkan saran berisi masukan-masukan atau rekomendasi bagi penelitian atau pengguna penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Menulis Kembali berbagai sumber-sumber data yang diperoleh dalam Menyusun proposal skripsi ini yaitu bersumber dari buku-buku,jurnal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan proposal skripsi ini maka penulis mengadakan pengamatan, mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dan topik yang akan diteliti, yaitu beberapa hasil penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Huzaimah Aspuri Hamsa pada tahun 2020 dipublikasikan melalui skripsi yang berjudul *“Implementasi Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Kemandirian pada Anak Usia Dini di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia”*. Dalam skripsinya, peneliti terdahulu menemukan fakta bahwa implementasi metode Montessori dalam membentuk karakter kemandirian pada anak usia dini di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia cukup efektif sesuai dengan observasi peneliti, karena metode ini menanamkan nilai-nilai kemandirian, mempercayai anak untuk berproses dan tidak sepenuhnya mengandalkan orang dewasa, sehingga anak-anak memiliki self management di dalam kelas dan berperan aktif dalam kegiatan sehari-hari, selain membentuk karakter kemandirian, metode ini pun menstimulasi karakter tanggung jawab, penguasaan diri,

kemampuan sosial yang bagus, dan juga menstimulasi kemampuan intelektual.⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan metode Montessori dan lokasi penelitian yaitu di *Brainy Bunch*. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian sebelumnya memiliki subjek karakter kemandirian anak usia dini. Sedangkan subjek dari penelitian ini yaitu pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Kirana Putri pada tahun 2023 dipublikasikan melalui skripsi yang berjudul “*Implementasi Metode Islamic Montessori Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Sekolah Kiswah Tangerang Selatan*”. Dalam skripsinya, peneliti terdahulu menemukan Pelaksanaan pembelajaran Islamic Montessori dilaksanakan menggunakan tiga tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan: a) pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); b) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran juga mengikuti tata cara serta tahapan pembelajaran Montessori dan mencakup beberapa area pembelajaran, yaitu area

⁷ Huzaimah Aspuri Hamsa, “*Implementasi Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia*”. Tahun 2020 Hal. 76

keterampilan hidup, area bahasa, area matematika, area sensori, area seni dan budaya, serta area pendidikan Islam; c) evaluasi pembelajaran dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan metode *Islamic Montessori*. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian sebelumnya memiliki subjek nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan subjek dari penelitian ini yaitu pembelajaran Aqidah Akhlak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Laily Nur Hidayati pada tahun 2021 dipublikasikan melalui skripsi yang berjudul “*Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Studi Komparasi Pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan*”. Dalam skripsinya, peneliti terdahulu menemukan fakta bahwa setelah dianalisis secara komparatif, terdapat persamaan dan perbedaan antara pemikiran Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan terkait prinsip-prinsip dasar pendidikan anak usia dini. Kesamaan dari pandangan Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan antara lain konsepsi anak usia dini dan peran lingkungan dalam perkembangan anak. Kedua ilmuwan ini percaya bahwa anak-anak memiliki potensi alami untuk berkembang sejak lahir, dan pendidik

⁸ Annisa Kirana Putri, “*Implementasi Metode Islamic Montessori Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Sekolah Kiswah Tangerang Selatan*”. Tahun 2023 Hal. 170

memiliki tanggung jawab untuk memberikan rangsangan belajar yang harus sesuai dengan tahap pertumbuhan anak dan lingkungan yang kondusif. Adapun perbedaan pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan terdapat pada sejumlah prinsip terkait metode, peranan guru, kurikulum, dan tujuan pendidikan. Pendidik dalam perspektif Abdullah Nashih Ulwan memiliki peranan yang penting sebagai garda terdepan keberhasilan pendidikan anak. Sedangkan menurut Maria Montessori, pendidik adalah sosok kepala sekolah yang bertugas mengawasi dan tidak ikut campur dalam setiap kegiatan anak sehingga tugasnya adalah menyiapkan bahan belajar anak dan memberikan laporan kepada orang tua perihal perkembangan anak didiknya.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti di *Brainy Bunch*. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian sebelumnya memiliki subjek prinsip-prinsip dasar pendidikan anak usia dini. Sedangkan subjek dari penelitian ini yaitu pembelajaran Aqidah Akhlak.

4. Penelitian yang dilakukan Siti Munawaroh pada tahun 2020 dipublikasikan melalui skripsi yang berjudul “*Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa di SDS Citra Montessori School*”. Dalam skripsinya, peneliti terdahulu mengungkapkan bahwa Dalam

⁹ Laily Nur Hidayati, “*Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Studi Komparasi Pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan*”. Tahun 2021 Hal. 113

pandangan Montessori tentang konsep watak anak bersifat spiritual, bahkan hampir metafisik. Montessori mengkalim bahwa tiap-tiap anak ketika lahir memiliki sebuah daya psikis yang merangsang pembelajaran. Anak-anak memiliki daya interior untuk menyerap dan mengasimilasi banyak unsur dari sebuah kebudayaan yang kompleks.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan metode Montessori. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian sebelumnya memiliki subjek sikap spiritual siswa. Sedangkan subjek dari penelitian ini yaitu pembelajaran Aqidah Akhlak.

5. Penelitian yang dilakukan Abu Darda, Sintya Kartika Prameswari, Fathimah Kamilatun Nisa pada tahun 2023 dipublikasikan melalui jurnal yang berjudul *“Analisis Metode Islamic Montessori For Multiple Intelligences Pada Anak Generasi Alpha Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*. Dalam jurnalnya, peneliti-peneliti terdahulu menyimpulkan bahwa Metode Islamic Montessori menerapkan prinsip-prinsip pengasuhan berbasis Montessori dan pengasuhan Islam untuk membimbing keluarga muslim dalam mendidik anak dengan karakter dan nilai Islami. Islamic Montessori memberikan cara pandang baru terhadap bagaimana peran guru dan orang tua dalam

¹⁰ Siti Munawaroh, *“Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa di SDS Citra Montessori School”*. Tahun 2020 Hal. 92

memberikan pendidikan pada anak. Mengoptimalkan kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) untuk mencapai pendidikan Agama Islam yang berpijak pada konsep *Multiple Intelligences*. Sistem pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam berpusat pada Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Abu Darda, Sintya Kartika Prameswari, Fathimah Kamilatun Nisa (2023).¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang metode *Islamic Montessori*. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian sebelumnya memiliki subjek pengoptimalan *Multiple Intelligences*. Sedangkan subjek dari penelitian ini yaitu Pembelajaran Aqidah Akhlak.

6. Penelitian yang dilakukan Utami Qonita Rahmi pada tahun 2023 dipublikasikan melalui skripsi yang berjudul “*Implementasi Metode Montessori Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Dan Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Anak Usia Dini Di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia*”. Dalam skripsinya, peneliti-peneliti terdahulu menyimpulkan bahwa Implementasi metode Montessori dalam meningkatkan prestasi belajar pada anak usia dini di Brainy Bunch terimplementasikan dengan baik sesuai dengan observasi penulis. Metode Montessori yang berprinsip pada keleluasaan peserta didik dalam

¹¹ Abu Darda, Sintya Kartika Prameswari, Fathimah Kamilatun Nisa “*Analisis Metode Islamic Montessori For Multiple Intelligences Pada Anak Generasi Alpha Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” Vol. 5 No. 2 Tahun 2023.

beraktivitas, kemerdekaan memilih apa yang ingin dipelajari, memperhatikan minat peserta didik, pembelajaran kolaboratif dengan teman sebaya, mementingkan konteks pembelajaran, serta mementingkan interaksi autoritatif dari orang dewasa, sehingga membuat suasana kegiatan pembelajaran di kelas sangat menyenangkan bagi peserta didik anak usia dini, peserta didik juga lebih aktif dan dapat belajar dengan sangat baik dan nyaman sehingga memudahkan dalam mencapai prestasi belajar.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang metode *Islamic Montessori* dan lokasi penelitian yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian sebelumnya memiliki subjek peningkatan prestasi belajar dan pembentukan karakter religiusitas. Sedangkan subjek dari penelitian ini yaitu Pembelajaran Aqidah Akhlak.

7. Penelitian yang dilakukan Habibatul Imamah pada tahun 2019 dipublikasikan melalui jurnal yang berjudul "*Implementasi Metode Montessori Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar*". Dalam jurnalnya, peneliti-peneliti terdahulu menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode Montessori sangat efektif dalam meningkatkan ketrampilan sosial. hal tersebut ditunjukkan dengan

¹² Utami Qonita Rahmi "*Implementasi Metode Montessori Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Dan Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Anak Usia Dini Di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia*" Tahun 2023.

meningkatnya perkembangan ketrampilan sosial yang dicapai oleh siswa pada proses pelaksanaan pembelajaran, siswa dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugasnya, dan membantu teman yang sedang kesulitan dalam menyelesaikan tugas selain itu siswa juga dapat menghargai pendapat dari teman yang lain. Selain mengembangkan ketrampilan sosial, metode ini pun menstimulasi karakter tanggung jawab, penguasaan diri, memperpanjang rentang konsentrasi, juga menstimulasi kemampuan intelektual.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang metode *Islamic Montessori*. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian sebelumnya memiliki subjek mengembangkan keterampilan sosial. Sedangkan subjek dari penelitian ini yaitu Pembelajaran Aqidah Akhlak.

8. Penelitian yang dilakukan Ella Nurbaiti, Idah Faridah Laily, dan Dwi Anita Alfiani pada tahun 2020 dipublikasikan melalui jurnal yang berjudul "*Implementasi Metode Montessori Dalam Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar*". Dalam jurnalnya, peneliti-peneliti terdahulu menyimpulkan bahwa Pembelajaran montessori itu bertujuan untuk menghasilkan kepribadian manusia yang matang baik dari segi pengetahuannya, emosional, sosial, dan spiritual. Pembelajaran dengan

¹³ Habibatul Imamah "*Implementasi Metode Montessori Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar*" Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Vol.4 No. II Tahun 2019.

menggunakan metode Montessori anak diberi kebebasan. Di Montessori pun kita sebagai orang dewasa, pendidik atau guru harus memberikan anak kebebasan akan tetapi harus ada batasan-batasannya atau yang disebut dengan *freedom with them limits*. Dari filosofi ini anak dibiarkan bebas berkespresi, mengeksplorasi baik di kelas maupun di lingkungan akan tetapi ada aturan-aturan yang ditetapkan di dalam kelas Montessori. Dengan metode Montessori anak diajarkan nilai tentang menghargai orang lain, ketika anak diajarkan memindahkan kursi dengan tidak bersuara sehingga tidak mengganggu temannya yang sedang belajar atau bekerja.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang metode *Islamic Montessori*. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian sebelumnya memiliki subjek kecerdasan interpersonal peserta didik. Sedangkan subjek dari penelitian ini yaitu Pembelajaran Aqidah Akhlak.

Novelty atau kebaruan penelitian dengan penelitian sebelumnya dan beberapa referensi yang peneliti menjadikan rujukan dalam penelitian ini adalah peneliti fokus membahas tentang Metode Montessori, dengan pendekatan yang berbeda, yaitu terkait dengan objek penelitian terutama pada aspek religiusitas peserta didik dalam menerapkan dalam nilai-nilai

¹⁴ Ella Nurbaiti, Idah Faridah Laily, dan Dwi Anita Alfiani “Implementasi Metode Montessori Dalam Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar” UNIEDU: *Universal Journal of Educational Research* Vol.01 No. 02 Tahun 2020.

Islami. Secara umum, persamaan yang dapat ditemukan antara studi-studi ini ada pembahasan tentang metode *Islamic Montessori* dan penggunaan metode penelitian kualitatif. Implementasi metode Montessori menjadi subjek utama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada *Level Upper Elementary*. Oleh karena itu, penelitian ini benar-benar valid bias dipertanggung jawabkan dan bebas dari plagiasi sehingga bisa dijadikan rujukan peneliti berikutnya.

B. Landasan Teori

1. Metode Montessori

a. Pengertian Montessori

Montessori lahir di Ancona, Italia pada tahun 1870. Ayahnya adalah seorang pejabat sipil yang berpengaruh namun masih menganut pandangan konservatif tentang peran perempuan dalam masyarakat. Di sisi lain, ibunya percaya bahwa perempuan harus maju dan mencapai sebanyak mungkin tujuan hidup.¹⁵

Montessori membuka sekolah pertamanya, *Casa dei Bambini*, di daerah San Lorenzo, sebuah lingkungan miskin di Roma. Populasi siswa saat itu berjumlah lima puluh anak, dari usia tiga tahun (hingga tujuh tahun), yang tinggal di daerah tersebut.¹⁶

Metode Montessori merupakan metode yang menekankan pentingnya penyesuaian lingkungan belajar anak dengan tingkat perkembangannya dan peran aktivitas fisik dalam perolehan keterampilan akademik dan praktik.

Pandangan Montessori tentang anak dapat dipahami melalui konsep-konsepnya, yaitu:

¹⁵ Anita Yus, “*Model Pembelajaran Anak Usia Dini*”, (Jakarta:Kharisma Putra Utama) Tahun 2011 Hal. 7

¹⁶ Maria Montessori, “*Metode Montessori Panduan Wajib Untuk Guru dan Orang Tua Didik PAUD*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) Tahun 2013 Hal. 22

a. Anak mengkonstruksi sendiri perkembangan jiwanya (*Child's Self Construction*)

Anak mempunyai potensi atau kekuatan dalam dirinya untuk mengembangkan dirinya, mempunyai keinginan untuk mandiri, keinginan tersebut muncul secara spontan dalam dirinya.

b. Masa-masa sensitive (*Sensitive Periodes*)

Masa ini merupakan masa penting bagi tumbuh kembang anak. Sesampainya di sana, anak harus segera dibekali dengan perangkat pembelajaran yang mendukung terwujudnya potensi yang muncul.

c. Jiwa Penyerap (*Absorben mind*)

Anak mempunyai kemampuan menyerap segala pengalaman secara kuat dan langsung. Melalui proses penyerapan ini pikiran benar-benar dilatih, sehingga anak langsung menyatu dengan lingkungan fisik dan sosial tempat anak berintegrasi.

Sebagaimana dinyatakan di atas, Montessori percaya bahwa anak-anak memiliki pola perkembangan psikologis bawaan. Selain itu, anak juga mempunyai motivasi yang kuat untuk membentuk jiwanya sendiri (*Self-construction*). Oleh karena itu, anak berusaha

mengembangkan dan membentuk dirinya secara alami melalui pembelajaran tentang lingkungan.¹⁷

Dari pandangan Montessori tentang anak, berikut adalah prinsip Montessori dalam pengajarannya. Prinsip tersebut di antaranya yaitu:

1) Menghargai anak (*Respect for the child*)

Menghargai anak-anak adalah dasar dari semua prinsip Montessori. Guru menghormati anak-anak ketika mereka membantu mereka bekerja dan belajar untuk mereka. Ketika anak-anak membuat pilihan, mereka dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan mandiri, belajar secara efektif, dan menemukan citra diri yang positif.

2) *Practical life*

Dengan mengajari anak-anak cara mempraktikkan kehidupan sehari-hari, mereka mulai mengembangkan keterampilan dan kecenderungan yang mendukung pembelajaran terfokus di semua kegiatan lain di kelas.

Practical life bertujuan untuk membantu anak melakukan aktivitas yang melibatkan proses daripada mengevaluasi hasil akhirnya. Misalnya, setiap barang yang dibutuhkan anak akan

¹⁷ Jaipatul L. R dan James E. J, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan" (Jakarta, Prenada Media Group) Tahun 2011 Hal. 385-393

mudah ditemukan karena anak disiplin dan meletakkan barang pada tempatnya.¹⁸

3) Periode Sensori motorik anak

Untuk berkembang secara fisik, anak kecil masih memerlukan banyak aktivitas. Kebutuhan anak untuk melakukan berbagai aktivitas sangatlah penting, baik untuk perkembangan otot kecil maupun perkembangan otot besar. Gerakan fisik tersebut tidak hanya penting untuk perkembangan keterampilan fisik, tetapi juga dapat berdampak positif pada perkembangan harga diri anak bahkan perkembangan kognitifnya. Keberhasilan seorang anak dalam menguasai keterampilan motorik dapat membuat mereka bangga pada dirinya sendiri.

4) Mempersiapkan lingkungan (*Prepared Environment*)

Menurut Montessori, anak adalah seseorang yang senantiasa mencari dan menyerap lingkungan sekitarnya, menyerap segala sesuatu dari lingkungan itu dan mengenalinya dalam dirinya. Oleh karena itu, lingkungan belajar Montessori telah dipersiapkan baik secara fisik maupun psikis. Lingkungan fisik diciptakan dalam

¹⁸ Brilian Wijaya, “*Islamic Montessori; Pendidikan Anak di Rumah Berbasis Aktivitas Islami*”, (Yogyakarta: Pustaka Al Uswah) Tahun 2018 Hal. 13

urutan dan ukuran yang sesuai bagi anak, menarik secara estetika dan harmonis secara visual.

5) Belajar Sendiri (*Inner directed learning*)

Anak belajar sendiri melalui kegiatan dan materi yang diinginkannya. Dengan cara ini sekolah menyiapkan bahan atau alat untuk belajar anak untuk mempermudah anak belajar.

6) Pengalaman pada anak

Anak dapat merasakan atau mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, karena dengan terlibat langsung, ia dapat fokus lebih dalam dan segera bertindak dalam situasi lain.¹⁹

b. Tujuan Pembelajaran Montessori

Salah satu pelajaran Montessori adalah memberikan anak-anak kebebasan yang diperlukan untuk perkembangan mereka sendiri.²⁰ Menjadi bebas berarti seseorang mempunyai kekuatan, keterampilan untuk melakukan apa yang diperlukan untuk bertahan hidup.²¹

Adapun tujuan yang lain dari Pendidikan Maria Montessori adalah:

¹⁹ Jaipatul L. R dan James E. J, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan" (Jakarta, Prenada Media Group) Tahun 2011 Hal. 388-393

²⁰ Masitoh. Dkk, "Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak" (Jakarta: Kencana) Tahun 2010 Hal. 31

²¹ Maria Montessori, "Metode Montessori" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) Tahun 2013 Hal. 84

- a) Membantu para orang tua dalam menerapkan pola pengajaran yang efektif bagi anak mereka.
- b) Membantu anak-anak didik dalam mengembangkan tingkat elektual, psikomotor, dan efektif yang ada pada diri mereka.
- c) Menuntut anak agar dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya saat mereka mulai peka terhadap tugas-tugasnya.
- d) Mengajarkan pada anak cara belajar yang efektif dan optimal melalui permainan.
- e) Mengembangkan keterampilan yang menekankan pada pentingnya anak bekerja bebas dan dalam pengawasan terbatas.
- f) Anak diajarkan untuk dapat berkonsentrasi dan berkreasi.
- g) Anak dibiasakan untuk memilih sesuai dengan keinginan sendiri.²²

c. Metode Islamic Montessori

Menurut Zahra Zahira, metode Montessori Islami merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan seluruh aspek Montessori dengan menekankan aspek pengembangan spiritual agama Islam dalam setiap kegiatannya, sekaligus menanamkan nilai-nilai dan menumbuhkan pemahaman keimanan dalam setiap kegiatan yang

²² George S. Morrison, “*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*” (Jakarta: Indeks) Tahun 2012 Hal.114

dilakukan anak merupakan hal yang penting dalam penerapan metode *Islamic Montessori*. Pemaparan nilai-nilai Islam dalam metode Montessori menekankan pada kebutuhan setiap anak, sehingga kegiatan yang dilakukan anak dalam metode *Islamic Montessori* merupakan kegiatan yang dipilih anak dalam proses pembelajaran, sekaligus guru menjadi pendukung dan panduan pengamat anak-anak dalam belajar.²³

d. Kurikulum Montessori

Berdasarkan buku *The Montessori Method*, Montessori merancang kurikulum dasarnya.²⁴ Kurikulum hendaknya ditetapkan dalam lingkungan yang terstruktur. Anak-anak di lingkungan ini bebas bereksplorasi dan memilih bahan yang akan digunakan dalam aktivitasnya.²⁵ Dalam lingkungan yang dipersiapkan, materi dan kegiatan program adalah materi dan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan hidup sehari-hari, materi dan kegiatan program adalah materi dan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan hidup sehari-hari, latihan sensorik, bahasa dan matematika; serta pembangunan fisik, sosial dan budaya secara umum.

²³ Zahra Zahira, "*Islamic Montessori 3 Sampai 6 Years Old: Panduan Mendidik Anak Dengan Metode Montessori dan Pendekatan Nilai-Nilai Islam*" Tahun 2019 Hal. 5

²⁴ George S. Morrison, "*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*" (Jakarta: Indeks) Tahun 2012 Hal. 114

²⁵ Jaipul L. Roopnaire, "*Pendidikan Anak Usia Dini*" (Jakarta: Kencana) Tahun 2011 Hal.383

a. Keterampilan-keterampilan Praktis Sehari-hari

Tujuan penting dari filosofi Montessori adalah agar anak-anak mempunyai kebebasan. Kebebasan ini berarti mereka akan memperoleh pengetahuan dan kecakapan hidup berdasarkan tingkat kesiapan dan tahap perkembangannya. Keterampilan praktis ini mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan kemandirian anak.²⁶

b. Keterampilan-keterampilan Indera

Bahan-bahan dan kegiatan sensoris (indra) dirancang untuk membangun ketajaman dan kemampuan indra.

c. Keterampilan Bahasa

Pembelajaran bahasa terjadi dalam aktivitas dengan bunyi dan huruf. Hurufnya terbuat dari kertas ampelas, kemudian anak dapat merasakan dan mendengar hurufnya.

d. Keterampilan-keterampilan fisik, sosial, dan kebudayaan

Keterampilan fisik, sosial, dan budaya yang bersifat lebih umum diperoleh melalui aktivitas fisik individu, melalui aktivitas umum

²⁶ Maria Montessori, "*Metode Montessori*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) Tahun 2013 Hal. 83-86

memelihara dan merawat tumbuhan dan hewan, serta melalui Mengembangkan sikap menghargai hasil karya sendiri dan orang lain.²⁷

Kurikulum dan pendekatan Montessori memiliki area-area yang menjadi pusat latihan. Dasar pendidikan Montessori menekankan pada tiga hal, yaitu pendidikan sendiri, masa peka, dan kebebasan.

1) Pendidikan Sendiri (Pedosentris)

Menurut Montessori, anak mempunyai kemampuan untuk mengembangkan dirinya sendiri. Anak mempunyai keinginan naluriah untuk belajar dan bekerja serta keinginan yang kuat untuk bermain. Anak-anak senang berpartisipasi dalam aktivitas dibandingkan hanya dimanjakan. Anak-anak tidak pernah menganggap bahwa belajar adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Anak-anak akan selalu mencari sesuatu yang baru untuk dilakukan, khususnya sesuatu yang tingkatnya lebih sulit dan menantang. Selain itu, anak juga mempunyai keinginan untuk mandiri. Keinginan untuk merdeka muncul dalam dirinya. Keinginan tersebut bukan muncul dari tugas sekolah, melainkan muncul secara spontan sebagai dorongan batin.

²⁷ *ibid* Hal. 89

2) Masa Peka

Masa sensitif merupakan masa yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Ketika masa sensitif terjadi, anak perlu segera difasilitasi dengan alat bermain yang mendukung terwujudnya potensi yang muncul. Guru wajib mengamati munculnya masa sensitif pada diri anak.

3) Kebebasan

Kebebasan penting dalam pembelajaran Montessori. Dengan belajar, anak mempunyai kebebasan berpikir, berkreasi dan melakukan sesuatu. Di dunia orang dewasa, penglihatan lebih diutamakan dibandingkan indera lainnya dan mudah untuk melupakan peran penting semua indera dalam perkembangan anak. Bagi anak kecil, indra adalah alat belajar alaminya.²⁸

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah proses perubahan yang melibatkan perubahan perilaku dan perubahan pengetahuan melalui interaksi antara guru dan siswa di kelas di mana terdapat keyakinan moral material. Yang penting, mata pelajaran Aqidah Akhlaq menanamkan pada

²⁸ Musyrofah, “*Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini*” Jurnal Volume 2 No.2 (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) Tahun 2017

diri siswa motivasi belajar dan mengamalkan Aqidah dalam bentuk pembiasaan agar mengikuti akhlak terpuji dan terhindar dari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

b. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Materi pembelajaran Aqidah Akhlak di Sekolah Dasar meliputi :

- 1) Materi Aqidah meliputi : prinsip – prinsip aqidah dan metode peningkatannya, al-asma', al-husna', macam – macam Shalat Fardlu, macam- macam Shalat Sunnah (Shalat Dhuha, Shalat Gerhana, Shalat Jenazah, Shalat Tahajud, dst), Rukun Islam dan Rukun Iman, Puasa, dan Haji.
- 2) Materi akhlak meliputi : pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak, macam-macam akhlak terpuji: husnudzan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertemu dan menerima tamu, adil, rida, amal shalih dst. Akhlak tercela; riya, fitnah, dosa besar,dll.

c. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.²⁹

3. Anak Sekolah Dasar

a. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Rentang usia siswa sekolah dasar biasanya 6 hingga 12 tahun. Anak pada usia ini sudah mampu merespon rangsangan intelektual. Masa sekolah dasar ini ditandai dengan tiga kemampuan baru: kemampuan mengurutkan, menyusun, dan menggabungkan bilangan, atau menghitung seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian. Kondisi fisik anak usia 6 hingga 10 tahun mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap performanya. Kesehatan mempengaruhi kinerja karena anak yang sehat dan bugar mampu belajar dan berasimilasi dengan lebih baik. Mengikuti aturan tradisional yaitu anak menaati apa yang mengikat atau mengaturnya. Dan kepribadian dari anak pada usia Sekolah Dasar seperti emosi masih labil, memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi, suka membandingkan dirinya dengan orang lain atau disekitarnya, dan menganggap sesuatu atau hal – hal tidak penting.³⁰

²⁹ Dewi Nurhayati, “Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman”. Tahun 2020 Hal. 27-28.

³⁰ Kayyis Fithri Ajhuri, M.A “*Buku Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*” Media Pustaka Tahun. 2019 Hal. 121.

Masa anak – anak sekolah dasar selalu merupakan salah satu periode paling penting dalam perkembangan seseorang sejak lahir hingga dewasa. Tahapan ini dimaksudkan sebagai tonggak sejarah dimana orang tua menyadari dan merasakan bahwa anaknya bukan lagi anak yang mudah dalam mengatur atau menyampaikan informasi. Tahap ini sering disalah artikan dengan masa remaja, padahal masa remaja sebenarnya terjadi pada akhir masa anak-anak. Pubertas berlangsung satu hingga dua tahun sebelum seorang anak benar-benar memasuki masa pubertas. Karena masa ini merupakan masa “abu-abu”, ketika anak bukan lagi anak-anak atau remaja, perubahan kepribadian anak jelas terlihat dari pengabaian terhadap aturan orang tua.³¹

b. Model Belajar Siswa Sekolah Dasar

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan cara yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Semakin tepat model yang digunakan dalam suatu pembelajaran maka akan semakin efektif pencapaian kompetensi yang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya prestasi belajar siswa.

³¹ Heny Kristina, Sri Wahyuni, Wibby Aldriyani, dkk “*Buku Psikologi Perkembangan*” Widina Bhakti Persada, Bandung. Tahun 2022.

Model pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar meliputi: Model Pembelajaran *Mind Mapping*, *Matching Pairs*, *Sosiodrama*, *Project Based Learning (PjBL)*, *Bamboo Dancing*, *Problem Based Learning (PBL)*, *Jigsaw*, *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, *Numbered Head Together (NHT)*, *Students Team Achievement Divisions (STAD)*, *Role Playing*, *Quantum Learning*, *Learning Cycle 5E*, *Pictorial Riddle*, *Multiliterasi Menulis Berbasis Genre*, *Make A Match*.³²

³² Aan Yulianto, Ling Farikhin, Irma Sofiasyari, Rogibah “*Model-model Pembelajaran Untuk Sekolah Dasar*” Eureka Media Aksara. Tahun 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), bahkan penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian antropologi budaya dan disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.³³

Penelitian kualitatif juga merupakan pengamatan yang mendalam untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat, yang dimana proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi dengan menggunakan prosedur berupa pengumpulan dan penyusunan data yang berupa penggambaran tentang perbedaan, persamaan serta perbandingan terhadap suatu peristiwa.³⁴

³³ Sugiyono, (2008). "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". CV. Alfabeta, Bandung, 25.

³⁴ Wijaya, H. (2020). "*Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*". Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Hasil akhir dari penelitian kualitatif, bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kualitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia.³⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di *Brainy Bunch International Islamic Montessori School*, yang beralamat di Cyber Valley, Cyberjaya, Selangor, Malaysia, 63000.

Waktu penelitian ini dilakukan setelah dilaksanakan seminar proposal hingga mendapatkan data-data yang cukup *valid* untuk hasil penelitian. Penelitian dan pengambilan data melalui *zoom* dan *whatsapp*.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mewawancarai narasumber untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan Implementasi media pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis Montessori yaitu sebagai berikut :

1. *Teacher Aqidah Akhlak of Brainy Bunch* (Ustadzah Siti Zulaikha Binti Mohd. Noor)

³⁵ Hamdayama, J. (2022). "*Metodologi pengajaran*". Bumi Aksara.

2. *Teacher Aqidah Akhlak of Brainy Bunch* (Ustadz Muhammad Ridwan Bin Omar)
3. *Teacher Aqidah Akhlak of Brainy Bunch* (Ustadz Muhammad Affiq Bin Ahmad Sabirin)
4. *Principal School of Brainy Bunch* (Ustadz Muhammad Ali Nurdin)
5. Peserta didik tingkat *Upper Elmentary* di *Brainy Bunch*

D. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Teknik penentuan informan yang di pakai dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan tentang penelitian. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.³⁶

³⁶ Margono, S. (2007). "*Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen*" MKDK. Jakarta: Rineka Cipta.

Untuk menjadi seorang informan, seseorang tersebut harus memiliki kriteria sebagaimana berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses ekuntulrasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih berkecimpungan atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang menyampaikan argument dengan informasi yang sebenarnya, bukan pada kemasannya sendiri.
5. Rekomendasi dari yang bersangkutan pada kegiatan yang tengah diteliti
6. Mereka yang mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.³⁷

Dalam penelitian ini peneliti akan memilih informan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti teliti, maka informan yang tepat dengan penelitian ini adalah Guru-guru, kepala sekolah, dan peserta didik di *Brainy Bunch International Islamic Montessori School*.

³⁷ *Ibid.*, hal. 303.

E. Teknik Pengumpulan data

Dalam Penelitian ini Ada 3 teknik dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Metode wawancara

Metode ini merupakan metode dialog melibatkan dua orang dalam percakapan, atau bahkan lebih. Peneliti melakukan wawancara dengan tiga informan yaitu dua guru dan kepala sekolah di *Brainy Bunch International Islamic Montessori*. Wawancara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan penelitian ini. Sebelumnya, peneliti telah membuat pedoman wawancara terlebih dahulu. Wawancara sangat obyektif sesuai dengan siapa yang menjadi informannya. Peneliti melakukan wawancara secara langsung.

2. Metode observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sebagai *observer*, maka peneliti harus benar-benar mengamati hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian.³⁸ Peneliti akan mengobservasi terkait peran dan daya dukung oleh guru dan peserta didik, Proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode Montessori dan tingkat perubahan peserta didik setelah mengikuti Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode Montessori.

³⁸ *Ibid.*, hal. 155.

3. Metode dokumentasi

Peneliti mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dimana sejumlah besar fakta tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi seperti gambar, buku referensi, surat, serta laporan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian yang peneliti teliti menggunakan keabsahan data Triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber triangulasi dibagi menjadi 2 yaitu :³⁹

1. Triangulasi Sumber

Merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari berbagai informan.

2. Triangulasi Cara

Pengujian yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Jika nanti ditemukan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi

³⁹ Dr, P. (2008). Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. CV. Alfabeta, Bandung, 25.

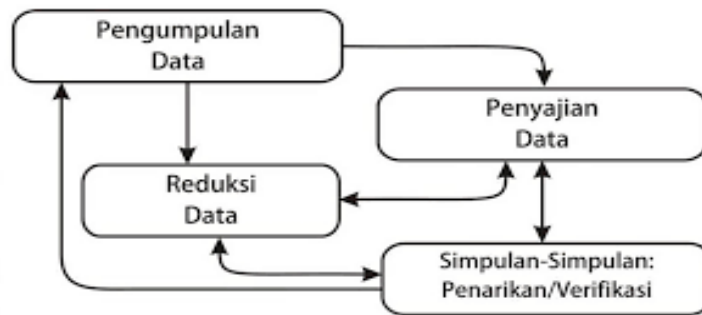
lebih lanjut kepada sumber data terkait atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Bahkan bisa jadi semuanya benar, namun dengan khas pandangannya masing-masing.⁴⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh aktivitas dalam analisis yaitu:⁴¹

⁴⁰ Djamaan, S & Komariah Aan (2017).. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”.

⁴¹ *Ibid.*, hal 337.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Kualitatif⁴²

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan

⁴² Miles, MB dan AM Huberman, "*Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*". SAGE, Beverly Hills.

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Mengambil kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap terjaga mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.⁴³

⁴³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*" (Bandung : Alfabeta) thn 2015. Hal. 252

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Durasi Penelitian

Untuk durasi ketika observasi dan penelitian selama 2 bulan 15 hari melalui *Offline* dan *Online* via Whatsaap dan Zoom.

2. Keadaan Geografis

Brainy Bunch *International Islamic Montessori School* Malaysia merupakan lembaga pendidikan yang memiliki program dan system pendidikan yang sangat unggul dengan menggunakan metode Montessori. Brainy Bunch memiliki 122 cabang sekolah yang berlokasi di seluruh Malaysia. Mulai dari Selangor, Kuala Lumpur, Kelantan, Putrajaya, Johor, Negeri Sembilan, Melaka, Pahang, Perak, Kedah, Pulau Pinang, Trengganu, Perlis, Sabah, dan Sarawak. Bukan hanya di Malaysia saja, Brainy Bunch memiliki cabang di luar Malaysia, beberapa di antaranya yaitu di Singapura, Indonesia, Brunei Darussalam, Turki, Ghana, dan Bangladesh.

Namun demikian, Brainy Bunch yang menjadi lokasi penelitian penulis beralamat di Brainy Bunch *International School and Headquartes*, Brainy Bunch *Complex @ Raudhah City*, Jalan SP 10/1, Selangor Cyber Valley, Cyberjaya, Selangor, Malaysia. Lokasi peneletian ini merupakan pusat dari

semua cabang sekolah yang tersebar di seluruh Malaysia dan negara – negara lainnya.

3. Sejarah Berdirinya Sekolah

Lebih dari 10 tahun yang lalu, Mohd. Fadzil Hasyim bersama istrinya Efizah Mohtar Rasali selaku CEO dan pendiri Grup Brainy Bunch memiliki impian untuk memberikan anak – anak Muslim dari segala usia dan latar belakang pendidikan modern yang unggul sekaligus memenuhi identitas dan pendidikan Islam mereka. Pada tahun 2010, Brainy Bunch *International Islamic Montessori School* berdiri atas visi misi mereka.

Melalui dedikasi dan kerja keras, yang awalnya merupakan taman kanak – kanak sederhana yang dikelola keluarga, kini Brainy Bunch menjadi sekolah *Islamic Montessori* unggulan dan paling terkenal di Malaysia. Pendidikan yang unggul merupakan hak setiap anak agar mereka dapat menentukan jalan hidupnya. Di Brainy Bunch, tujuan mereka adalah untuk memberikan anak laki – laki dan perempuan rasa identitas Islam, ditambah dengan landasan akademis yang kuat. Hal ini akan mempersiapkan mereka untuk pendidikan dasar hingga menengah serta dapat berkontribusi terhadap dunia multikultural yang lebih luas sebagai warga negara yang bermoral, teladan dan pemimpin, *Insyallah*.⁴⁴

⁴⁴ <https://www.brainybunch.com/meet-the-founder>, diakses pada tanggal 21 Agustus 2024

4. Motto dan Visi Misi Brainy Bunch⁴⁵

a. Motto

“Success In Both Worlds” artinya “Sukses di dunia dan di akhirat”

b. Visi

“Mengajarkan, Melatih, dan Membantu Anak-Anak Menjadi Cerdas & Berdampak Untuk Mencapai Sukses Di Dunia dan Akhirat.”

c. Misi

- 1) Mengasuh 10 juta anak di seluruh dunia untuk menciptakan dampak positif bagi umat melalui model pengembangan BRAINY BUNCH SPICE.
- 2) Menghasilkan 1 juta pelatih pendidikan kelas dunia yang mendidik, melatih dan membantu memaksimalkan potensi sejati setiap anak.
- 3) Merancang dan membangun standar internasional untuk Kerangka Pendidikan Islam untuk memastikan kualitas dan standar minimum pendidikan Islam tercapai.
- 4) Menjadi merek pilihan nomor 1 dunia di pendidikan awal & dasar.

⁴⁵ <https://www.brainybunch.com/the-brainy-way>, diakses pada tanggal 21 Agustus 2024

5. Kurikulum yang digunakan

Sejalan dengan visinya, Brainy Bunch adalah salah satu lembaga pendidikan Montessori Islami dengan spesialisasi dalam mengajar, melatih dan membantu anak-anak menjadi cerdas dan berdampak dengan menyediakan lingkungan yang islami, Montessori, dan berbahasa Inggris sebagaimana dalam nilai-nilai atau *Main Core* Brainy Bunch. Hal demikian dapat tercapai melalui *Education Framework* Brainy Bunch yaitu *Spiritual, Physical, Intellectual, Creative, and Emosional* (SPICE) untuk membantu anak meraih kesuksesan di dunia dan akhirat sebagaimana dalam tujuan di Brainy Bunch.⁴⁶ SPICE adalah elemen *Education Framework* lengkap yang dikembangkan di Brainy Bunch untuk memberikan pendekatan yang melibatkan kepada peserta didik menjadi sukses secara menyeluruh, baik di dunia maupun di akhirat.

6. Jenjang pendidikan di Brainy Bunch

a. *Preschool*/Pendidikan Anak Usia Dini

- 1) *Playschool* (1.5-3 tahun)
- 2) *Preschool*/Kinderganten (4-6 tahun)

b. *Elementary School*/Sekolah Dasar

- 1) *Lower Elementary* (6-9 tahun)
- 2) *Upper Elementary* (9-12 tahun)

⁴⁶ <https://www.brainybunch.com/spice-education-framework>, diakses pada tanggal 21 Agustus 2024

c. *High School*/Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah

Atas

1) *Preparotary* (12 tahun)

2) *Freshman* (13 tahun)

3) *Sophomore* (14 tahun)

4) *Junior* (15-16 tahun)

5) *Senior* (17 tahun)

7. Gambar Keadaan Guru Dan Peserta Didik

a. Gambar Keadaan guru

Gambaran keadaan guru di Brainy Bunch pada jenjang *Upper Elementary* yaitu berjumlah 31 guru. Dengan 31 guru, Guru Level Upper Elementary mengajar di 15 kelas dengan 9 mata pelajaran. Mata pelajaran Level Upper Elementary di Brainy Bunch yaitu *Islamic Work Cycle* (Aqidah, Bahasa Arab, dan *Tarikh* Islam), *Work Cycle* (Matematika dan Biologi), Bahasa Melayu, Al-Qur'an, Musik, dan Komputer.

b. Gambar Keadaan Peserta Didik

Gambaran keadaan peserta didik di Brainy Bunch pada jenjang *Upper Elementary* yaitu berjumlah 345 peserta didik. Klasifikasi peserta didik pada setiap kelasnya bukan berdasarkan usia sebagaimana dalam metode atau sistem pendidikan konvensional, namun di Brainy

Bunch pada *level Upper Elementary* ini dalam klasifikasinya berdasarkan kelompok usia yaitu pada kelompok usia 9 sampai 12 tahun.

Nama Kelas	Jumlah Siswa
Al Abbas	23
Shurahbil	23
Ammar	23
Miqdad	23
Rabie	23
Dhirar	23
Suhaib	23
Al Barra	23
Usamah	23
Ad Darda	23
Utbah	23
Huzaifah	23
Adi	23
Khabab	23
Hanzalah	23

Tabel 4.2. Daftar kelas serta jumlah peserta didik

8. Gambar Keadaan Sarana Prasarana

Di Brainy Bunch, kegiatan pembelajaran sangat didukung oleh fasilitas dan sarana prasarananya. Ada beberapa fasilitas yang sangat mendukung ketika pembelajaran salah satu paling utama adalah *Apparatus*, *Apparatus*

adalah media pembelajaran yang dirancang khusus dengan menyesuaikan karakteristik dan lingkungan peserta didik yang berstandar Montessori untuk menunjang kegiatan pembelajaran.⁴⁷ *Apparatus* dirancang dengan konsep sederhana dan sesuai dengan perkembangan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan main. Dan *Apparatus* untuk Aqidah Akhlak di Brainy Bunch berupa *Flash Card*, *Flash Card* adalah sebuah kartu yang berisi soal-soal per materi serta berisi permainannya. Seperti di dalam sebuah kartu tentang materi Wudlu selain ada soalnya kita mengurutkan rukun berwudlu yang sudah diacak peserta didik mengurutkan rukun tersebut menjadi benar. Permainan ini untuk mengasah pengingatan peserta didik dan bisa sebagai evaluasi setelah pembelajaran.

Di Brainy Bunch, *Level Upper Elementary* memiliki 15 kelas, di dalam kelas tersebut terdapat *Apparatus* dalam berbagai macam pelajaran dan di dalam kelas memiliki *AC (Air Conditioner)* agar ketika pembelajaran dimulai peserta didik tidak terasa panad atau gerah dan nyaman ketika belajar. Dan di luar kelas terdapat beberapa lapangan untuk melakukan ekstrakurikuler, seperti lapangan basket, lapangan hijau, dan ada ruang khusus untuk ekstrakurikuler Silat. Dan Brainy Bunch memiliki Great Hall untuk perkumpulan atau acara besar, apabila ada perkumpulan atau kegiatan

⁴⁷ Utami Qonita Rahmi “*Implementasi Metode Montessori Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Dan Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Anak Usia Dini Di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia*” Tahun 2023.

yang tidak membutuhkan tempat yang luas Brainy Bunch memiliki Auditorium yang biasa dibuat untuk seminar, nontom bareng, dan kegiatan yang lainnya.



Gambar 4.1 Ruang Kelas di Brainy Bunch⁴⁸

B. Implementasi Metode Montessori Kepada Anak-Anak Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak.

Dalam kegiatan pembelajaran untuk memaksimalkan alur kegiatan, proses pembelajaran ini memiliki tiga unsur penting, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang harus dilakukan guru untuk mengupayakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas dapat terlaksana dengan baik dan tujuan dari pembelajaran tercapai dengan maksimal pada peserta didik sebagai subjek dalam pendidikan. Tiga tahap tersebut diawali dengan persiapan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran sebagai pelaksanaan kegiatan

⁴⁸ Dokumentasi penulis pada tanggal 16 September 2024

inti dari proses pendidikan, dan yang terakhir evaluasi dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

a. Persiapan Kegiatan Pembelajaran

Di Brainy Bunch, pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode Montessori. Karena metode Montessori ini sangat bagus dan metode ini bisa dilakukan secara langsung atau bisa disebut *Experiential Learning*. *Experiential Learning* adalah sebuah proses pembelajaran dimana para pembelajar menggabungkan pengetahuan, keterampilan dan nilai melalui pengalaman-pengalaman langsung.⁴⁹ Contohnya: seperti Shalat, ketika di kelas guru menjelaskan tentang Shalat dan gerakan-gerakannya, setelah guru menjelaskan tentang hal itu peserta didik langsung mempraktekannya ketika waktu Shalat dimanapun dan kapanpun. Pada Hasil observasi penulis, “sebelum melakukan pembelajaran guru menyiapkan materi atau media pembelajaran yang akan digunakan ketika pembelajaran seperti membuat *Lesson Plan* (RPP) yang sesuai dengan *Yearly Plan* Aqidah Akhlak di Brainy Bunch.”⁵⁰ Jadi dengan metode ini tidak hanya mendengarkan dan memerhatikan saja, akan tetapi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode Montessori ini ketika sudah

⁴⁹ Rahayu S. Purnami dan Rohayati, “Implementasi Metode *Experiential Learning* Dalam Pengembangan *Softskills* Mahasiswa Yang Menunjang Integrasi Teknologi, manajemen dan Bisnis”, Jurnal UPI (Universitas Pendidikan Indonesia), Tahun 2016.

⁵⁰ Hasil Observasi Lapangan, Tanggal 7 September – 3 Oktober 2023

mendapatkan ilmunya jadi langsung di praktekkan sehingga metode ini sangat efektif untuk peserta didik khususnya pada pelajaran Aqidah Akhlak.

AQIDAH & FIQH YEARLY PLAN 2024 (LOWER ELEMENTARY)									
MONTH	WEEK	DATE	LEVEL 1 Topic	LEVEL 2 Topic	LEVEL 3 Topic				
JANUARY	1	10/01/2024	GROWING BELIEF						
	2	16/01/2024							
	3	23/01/2024							
	4	30/01/2024							
FEBRUARY	5	06/02/2024	Pillars of Islam (Beliefs of Muslims)	Pillars of Islam (Beliefs of Muslims)	Pillars of Islam (Beliefs of Muslims)				
	6	13/02/2024	Takleef - 7 Mustahab	Takleef - 7 Mustahab	Takleef - 7 Mustahab				
	7	20/02/2024							
	8	27/02/2024							
MARCH	9	06/03/2024	1ST YEAR AHAQ						
	10	13/03/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	11	20/03/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	12	27/03/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
APRIL	13	04/04/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	14	11/04/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	15	18/04/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	16	25/04/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
MAY	17	02/05/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	18	09/05/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	19	16/05/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	20	23/05/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
JUNE	21	30/05/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	22	06/06/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	23	13/06/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	24	20/06/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
JULY	25	27/06/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	26	04/07/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	27	11/07/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	28	18/07/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
AUGUST	29	25/07/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	30	01/08/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	31	08/08/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	32	15/08/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
SEPTEMBER	33	22/08/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	34	29/08/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	35	05/09/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	36	12/09/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
OCTOBER	37	19/09/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	38	26/09/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	39	03/10/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	40	10/10/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
NOVEMBER	41	17/10/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	42	24/10/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	43	31/10/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	44	07/11/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
DECEMBER	45	14/11/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	46	21/11/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	47	28/11/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				
	48	05/12/2024	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"	Belief: "What is Allah?"				

Gambar 4.2. Yearly Plan Aqidah Akhlak Di Brainy Bunch⁵¹

Dengan metode Exepreiental Learning ini kita dapat melihat langsung evaluasinya. Ali dalam wawancara mengatakan sebagai berikut :

“Karena Montessori ini kan adalah pembelajaran yang namanya experiential learning. Jadi anak anak itu mengalami praktek langsung. Maka ada kelas kegiatan yang namanya sesuatu yang bukan dihafal dengan sesuatu yang langsung diamalkan. Sesuatu yang langsung nampak dalam perbuatan. Sikap dan ucap. metode yang sangat efektif Untuk melihat langsung evaluasinya. Udah gitu, kalau sederhana, contohnya anak itu. Ketika dia berjumpa dia akan senyum, kemudian dia disitu dia kasih salam. Dia sapa, dia menyapa. Jadi kita ada kata kata kampanye apalagi kampanyekan 3S, senyum salam sapa”.⁵²

Dari hasil observasi penulis dan hasil wawancara tersebut, Montessori termasuk pembelajaran *Experiential Learning* dan metode ini ketika

⁵¹ Dokumentasi Guru Aqidah Akhlak pada tanggal 30 Agustus 2024

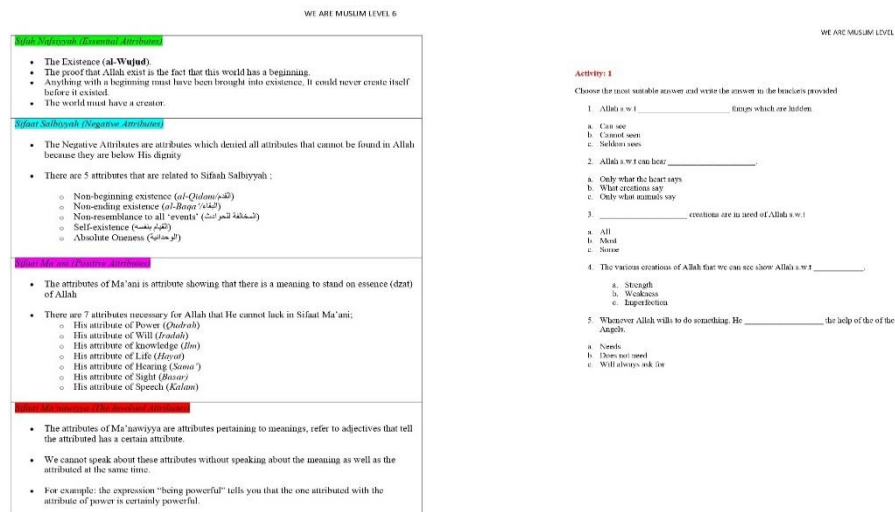
⁵² Wawancara dengan Ali melalui *Online*, 23 Agustus 2024

pembelajaran langsung dipraktekkan, maka guru mempersiapkan rencana pembelajaran secara matang dan dapat dipahami oleh peserta didik secara langsung. Hal ini sangat relevan dengan *Experiential Learning* merupakan model pembelajaran yang menjadikan proses pembelajaran menggunakan pengalaman siswa, dan model *Experiential Learning* memiliki karakteristik pembelajaran melalui suatu pengamatan pada sintaks *reflective observation*. Melalui fase tersebut lah siswa dilatih agar menjadi lebih aktif, dan dapat mengkontruksi pengetahuan melalui pengalaman nyata siswa.⁵³

Untuk persiapan kegiatan pembelajaran Aqidah pada *Level Upper Elementary*, di Brainy Bunch sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru membuat sebuah *Lesson Plan* atau biasa dinamakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Secara umum sama seperti persiapan kegiatan pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar, hanya saja yang membedakan adalah pada penekanan materi terkait dan dalam hal ini adalah pada mata pelajaran Aqidah dan kegiatan pendukung Aqidah. Untuk persiapannya menggunakan pendekatan *Islamic Montessori* yang disusun dengan memberi penekanan kepada pengalaman pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dan untuk pelajaran tersebut menggunakan ajaran *Ahli Sunnah Wal Jamaah* dengan memperkenalkan kepada pelajar dengan sifat-sifat Allah beserta rukun Iman.

⁵³ Marfiatul Hajjah, Fatimatul Munawwarah, Ana Yuniasti, dan Yumin Hidayati, "*Implementasi Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*", Jurnal NSER, Tahun 2022.

Hal ini sangat relevan dengan penyusunan Lesson Plan atau RPP sangatlah penting bahkan diwajibkan untuk dilakukan oleh setiap guru di tiap akhir pekan di Brainy Bunch yang mengurus kurikulum metode Montessori. Hal ini dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran terencana dengan terstruktur sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai.⁵⁴



Gambar 4.3. Flash Card Aqidah Akhlak tentang Sifat-Sifat Allah⁵⁵

Dalam persiapan pembelajaran, guru menggunakan pendekatan *Islamic Montessori* juga untuk mencapai tujuan yang optimal dan persiapan ini juga sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Hal ini disampaikan oleh Affiq sebagai berikut:

⁵⁴ Utami Qonita Rahmi "Implementasi Metode Montessori Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Dan Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Anak Usia Dini Di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia" Tahun 2023, Hal. 65.

⁵⁵ Dokumentasi Guru Aqidah Akhlak pada tanggal 30 Agustus 2024

“Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan pendekatan *Islamic Montessori* disusun dengan memberi penekanan kepada pengalaman pembelajaran yang berpusat pada pelajar. Aktivitas-aktivitas disusun agar sesuai dengan tahap perkembangan pelajar dan bertujuan untuk membentuk pemahaman Aqidah dan Akhlak yang mendalam”.⁵⁶

Hal ini juga di perkuat oleh Ridhwan sebagai berikut:

“Persiapan pembelajaran Aqidah Akhlak mengikuti ajaran Ahli Sunnah Wal Jamaah memperkenalkan para pelajar dengan sifat-sifat Allah beserta rukun Iman”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis mengidentifikasikan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak sangat efektif menggunakan metode Montessori berbasis *Experiential Learning*, materi pelajaran Aqidah Akhlak yang disusun melalui *Flash Card* meliputi hal-hal yang diajarkan dalam ajaran Islam, Seperti: Berwudlu, Shalat Fardlu, Macam-macam Shalat Sunnah, *Thaharah* (Mensucikan diri), dan lainnya yang menyangkut tentang ajaran-ajaran Islam. Hal ini sangat relevan dengan *Flash Card* pada pembelajaran Aqidah Akhlak sangat bagus yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Oleh sebab itu yang dihasilkan harus mampu membuat peserta didik lebih aktif ketika pembelajaran, sehingga peserta didik tertarik untuk belajar dengan *Flash Card*.⁵⁸

⁵⁶ Wawancara Affiq melalui *Online*, tanggal 23 Agustus 2024

⁵⁷ Wawancara Ridhwan melalui *Online*, tanggal 21 Agustus 2024

⁵⁸ Mai Zuniati, Miftakhul Ummah, Nur Laili, “*Pengembangan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*”, Jurnal Caksana, Tahun 2021

b. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

Hal yang selanjutnya setelah guru mempersiapkan semua sebelum pembelajaran yaitu guru mengaplikasikannya di kelas, penulis amati ketika observasi, “proses selama pembelajaran Aqidah Akhlak ini dimulai dengan membuat *Halaqah* (lingkaran) untuk berdiskusi tentang hal yang akan didiskusikan pada hari itu, kemudian setelah berdiskusi, guru menjelaskan dan meluruskan hasil diskusi tersebut kemudian peserta didik mempraktekannya atau melakukannya dan setelah itu guru mengevaluasi peserta didik dengan berupa *Quiz*, memberi pertanyaan, dan mengerjakan *Flash Card* untuk mengulang kembali pembelajaran yang telah dijelaskan atau didiskusikan.”⁵⁹



Gambar 4.4. Kegiatan Halaqah di kelas⁶⁰

Dalam proses pembelajaran ini disampaikan juga oleh Alif dan Ismail sebagai berikut:

⁵⁹ Hasil Observasi Lapangan, tanggal 7 September – 3 Oktober 2023

⁶⁰ Dokumentasi penulis pada tanggal 7 September 2023

“Ketika mulai kita berdoa sebelum belajar setelah itu ustadzah menjelaskan pelajaran atau kita mengerjakan tugas setelah itu quiz.”⁶¹

Dan hal ini diperkuat oleh Ridhwan sebagai berikut:

“Proses pembelajaran Aqidah Akhlak dijalankan ketika sesi Halaqah pada permulaan waktu sebelum dimulainya pembelajaran”.⁶²

Dari hasil wawancara tersebut, proses pembelajaran Aqidah Akhlak di Brainy Bunch sebelum melanjutkan materi selanjutnya guru melakukan pengulangan materi sebelumnya yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Proses pengulangan ini dilakukan dengan cara Halaqah dan berdiskusi. Dengan proses pengulangan tersebut, guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan guru dapat mengetahui mana peserta didik yang sudah paham dan belum paham tentang materi sebelumnya. Hal ini sangat relevan dengan faktor yang menyebabkan adanya pengaruh model *Experiential Learning* juga disebabkan oleh pengguna model *Experiential Learning* melatih siswa untuk melakukan diskusi dengan teman sekelompok sehingga peserta didik dapat bertukar pikiran.⁶³

⁶¹ Wawancara dengan Alif dan Ismail melalui *Online*, tanggal 26 Agustus 2024

⁶² Wawancara dengan Ridhwan melalui *Online*, tanggal 21 Agustus 2024.

⁶³ *Ibid*, Marfiatul Hajjah, Hal. 83



Gambar 4.5. Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak⁶⁴

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak di Brainy Bunch dilaksanakan melalui pendekatan yang interaktif dan sesuai dengan tahapan belajar. Pada pengajaran Aqidah Akhlak meliatkan kaidah yang menggabungkan teori dan aplikasi praktikal di mana para peserta didik diajarkan tentang nilai-nilai moral dan Aqidah melalui berbagai aktivitas. Dan pelaksanaan pembelajaran tersebut para pelajar perlu menghafal dan mempraktekannya. Sehingga peserta didik dapat berkembang secara betahap dan efektif ketika melakukannya. Dalam hal ini disampaikan oleh Ridhwan sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran Aqidah adalah para pelajar perlu menghafal serta membentangkannya semula kepada pelajar yang lain”.⁶⁵

Dan hal ini diperkuat juga oleh Affiq sebagai berikut:

“Proses pembelajaran Aqidah Akhlak di Brainy Bunch pada tahap Upper Elementary dilaksanakan melalui pendekatan yang interaktif dan sesuai dengan tahap pemahaman pelajar. Pengajaran ini biasanya

⁶⁴ Dokumentasi penulis diambil pada tanggal 13 September 2023

⁶⁵ Wawancara dengan Ridhwan melalui *Online*, tanggal 21 Agustus 2024

melibatkan kaedah yang menggabungkan teori dan aplikasi praktikal, di mana pelajar diajar tentang nilai-nilai moral dan akidah melalui berbagai aktiviti”.⁶⁶

Dan hal proses pembelajaran ini diperkuat juga oleh Zulaikha sebagai berikut:

“Proses Pembelajaran aqidah dan akhlak dikalangan pelajar *Upper Elementary* di Brainy Bunch pada segi silabus sama seperti sekolah kerajaan yang lain di Malaysia. Akan tetapi yang unik nya, kami menggunakan kaedah dan metode yang berbeda dari segi mengajar yang digelar sebagai metode Montessori, Metode ini lebih tertumpu kepada pelajar pelajar atau digelar sebagai *students center*. metode pembelajaran yang membebaskan pelajar untuk memilih aktivitas sesuai minat dan bakatnya. pelajar pelajar pula dapat bergerak secara bebas di ruang kelas dan memilih hal-hal yang ingin dipelajari. Walau bagaimanapun, guru juga memainkan peranan yang sangat penting dalam menyediakan bahan bahan belajar sebelum kelas dimulakan serta membimbing pelajar dalam memahami apa yang dipelajari semasa sesi pembelajaran dijalankan”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis mengidentifikasikan bahwa proses pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis metode Montessori ini tidak rumit dan membuat peserta didik merasa nyaman ketika mengikuti alur pembelajaran Aqidah Akhlak. Dan guru melakukan pendekatan kepada peserta didik ketika pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai moral, dan guru menggabungkan teori dan aplikasi praktikal untuk memaksimalkan pembelajaran Aqidah Akhlak sehingga peserta didik dapat memahami secara cepat dan kemudian terbiasa mempraktekannya di kehidupan sehari-hari.

⁶⁶ Wawancara dengan Affiq melalui *Online*, tanggal 23 Agustus 2024.

⁶⁷ Wawancara dengan Zulaikha melalui *Online*, tanggal 15 Agustus 2024

Dan hal ini relevan dengan metode Montessori yang diharapkan peserta didik tidak hanya mengetahui dan menghafalkan, tetapi yang paling penting anak-anak dapat mengaplikasikan hal-hal yang telah diajarkan ke kehidupan sehari-hari peserta didik.⁶⁸

c. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran

Evaluasi kegiatan pembelajaran merupakan komponen krusial dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi metode serta materi yang digunakan. Di Brainy Bunch, guru mengevaluasi peserta didik dengan pengulangan materi, *Quiz*, Tanya jawab, dan mengerjakan *Flash Card*. Contohnya, ketika pengulangan materi tentang Rukun Iman, diharapkan ketika pertemuan selanjutnya peserta didik sudah paham dan bisa melanjutkan materi selanjutnya. Adanya evaluasi ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam menilai peserta didik terhadap pemahaman kepada materi yang telah dipelajari dan bagaimana peserta didik mengaplikasikannya ke kehidupan sehari-hari.

Pada hasil observasi penulis, “ketika guru mengevaluasi peserta didik dengan mengerjakan *Flash Card*, peserta didik mengerjakan soal-soal tersebut apabila sudah selesai dalam mengerjakan *Flash Card*, peserta didik memberi

⁶⁸ Annisa Kirana Putri, “Implementasi Metode Islamic Montessori Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Sekolah Kiswah Tangerang Selatan”. Tahun 2023.

jawaban tersebut kepada guru untuk dikoreksi dan diceklis di lembar penilaian pada kelas Aqidah Akhlak.”⁶⁹

LEVEL 4	Topic	Q1	Q2	Q3	Q4
	CHANGES HERE	20-22 Jan	23-25 Jan	26-28 Jan	29-31 Jan
	Preparation for Math (Assessment task #1)				
	The idea of a function (Assessment task #2)				
	Graphical representation (Assessment task #3)				
	Quarter 1 Assessment (Assessment task #4)				
	Articles 4.4.4 and 4.4.5				
	Solid Journal				
	The name of the 20 members				
	Mathematics research task and number				
	Quarter 2 Assessment				
	Solid Journal				
	Articles 4.4.6, 4.4.7 and 4.4.8				
	Solid as Paragraph				
	Articles 4.4.9, 4.4.10 and 4.4.11				
	Articles 4.4.12 and 4.4.13				
	Quarter 3 Assessment				
	Solid as Paragraph				
	Articles 4.4.14 and 4.4.15				
	Articles 4.4.16 and 4.4.17				
	Articles 4.4.18 and 4.4.19				
	Articles 4.4.20 and 4.4.21				
	Articles 4.4.22 and 4.4.23				
	Articles 4.4.24 and 4.4.25				
	Articles 4.4.26 and 4.4.27				
	Articles 4.4.28 and 4.4.29				
	Articles 4.4.30 and 4.4.31				
	Articles 4.4.32 and 4.4.33				
	Articles 4.4.34 and 4.4.35				
	Articles 4.4.36 and 4.4.37				
	Articles 4.4.38 and 4.4.39				
	Articles 4.4.40 and 4.4.41				
	Articles 4.4.42 and 4.4.43				
	Articles 4.4.44 and 4.4.45				
	Articles 4.4.46 and 4.4.47				
	Articles 4.4.48 and 4.4.49				
	Articles 4.4.50 and 4.4.51				
	Articles 4.4.52 and 4.4.53				
	Articles 4.4.54 and 4.4.55				
	Articles 4.4.56 and 4.4.57				
	Articles 4.4.58 and 4.4.59				
	Articles 4.4.60 and 4.4.61				
	Articles 4.4.62 and 4.4.63				
	Articles 4.4.64 and 4.4.65				
	Articles 4.4.66 and 4.4.67				
	Articles 4.4.68 and 4.4.69				
	Articles 4.4.70 and 4.4.71				
	Articles 4.4.72 and 4.4.73				
	Articles 4.4.74 and 4.4.75				
	Articles 4.4.76 and 4.4.77				
	Articles 4.4.78 and 4.4.79				
	Articles 4.4.80 and 4.4.81				
	Articles 4.4.82 and 4.4.83				
	Articles 4.4.84 and 4.4.85				
	Articles 4.4.86 and 4.4.87				
	Articles 4.4.88 and 4.4.89				
	Articles 4.4.90 and 4.4.91				
	Articles 4.4.92 and 4.4.93				
	Articles 4.4.94 and 4.4.95				
	Articles 4.4.96 and 4.4.97				
	Articles 4.4.98 and 4.4.99				
	Articles 4.4.100 and 4.4.101				
	Articles 4.4.102 and 4.4.103				
	Articles 4.4.104 and 4.4.105				
	Articles 4.4.106 and 4.4.107				
	Articles 4.4.108 and 4.4.109				
	Articles 4.4.110 and 4.4.111				
	Articles 4.4.112 and 4.4.113				
	Articles 4.4.114 and 4.4.115				
	Articles 4.4.116 and 4.4.117				
	Articles 4.4.118 and 4.4.119				
	Articles 4.4.120 and 4.4.121				
	Articles 4.4.122 and 4.4.123				
	Articles 4.4.124 and 4.4.125				
	Articles 4.4.126 and 4.4.127				
	Articles 4.4.128 and 4.4.129				
	Articles 4.4.130 and 4.4.131				
	Articles 4.4.132 and 4.4.133				
	Articles 4.4.134 and 4.4.135				
	Articles 4.4.136 and 4.4.137				
	Articles 4.4.138 and 4.4.139				
	Articles 4.4.140 and 4.4.141				
	Articles 4.4.142 and 4.4.143				
	Articles 4.4.144 and 4.4.145				
	Articles 4.4.146 and 4.4.147				
	Articles 4.4.148 and 4.4.149				
	Articles 4.4.150 and 4.4.151				
	Articles 4.4.152 and 4.4.153				
	Articles 4.4.154 and 4.4.155				
	Articles 4.4.156 and 4.4.157				
	Articles 4.4.158 and 4.4.159				
	Articles 4.4.160 and 4.4.161				
	Articles 4.4.162 and 4.4.163				
	Articles 4.4.164 and 4.4.165				
	Articles 4.4.166 and 4.4.167				
	Articles 4.4.168 and 4.4.169				
	Articles 4.4.170 and 4.4.171				
	Articles 4.4.172 and 4.4.173				
	Articles 4.4.174 and 4.4.175				
	Articles 4.4.176 and 4.4.177				
	Articles 4.4.178 and 4.4.179				
	Articles 4.4.180 and 4.4.181				
	Articles 4.4.182 and 4.4.183				
	Articles 4.4.184 and 4.4.185				
	Articles 4.4.186 and 4.4.187				
	Articles 4.4.188 and 4.4.189				
	Articles 4.4.190 and 4.4.191				
	Articles 4.4.192 and 4.4.193				
	Articles 4.4.194 and 4.4.195				
	Articles 4.4.196 and 4.4.197				
	Articles 4.4.198 and 4.4.199				
	Articles 4.4.200 and 4.4.201				
	Articles 4.4.202 and 4.4.203				
	Articles 4.4.204 and 4.4.205				
	Articles 4.4.206 and 4.4.207				
	Articles 4.4.208 and 4.4.209				
	Articles 4.4.210 and 4.4.211				
	Articles 4.4.212 and 4.4.213				
	Articles 4.4.214 and 4.4.215				
	Articles 4.4.216 and 4.4.217				
	Articles 4.4.218 and 4.4.219				
	Articles 4.4.220 and 4.4.221				
	Articles 4.4.222 and 4.4.223				
	Articles 4.4.224 and 4.4.225				
	Articles 4.4.226 and 4.4.227				
	Articles 4.4.228 and 4.4.229				
	Articles 4.4.230 and 4.4.231				
	Articles 4.4.232 and 4.4.233				
	Articles 4.4.234 and 4.4.235				
	Articles 4.4.236 and 4.4.237				
	Articles 4.4.238 and 4.4.239				
	Articles 4.4.240 and 4.4.241				
	Articles 4.4.242 and 4.4.243				
	Articles 4.4.244 and 4.4.245				
	Articles 4.4.246 and 4.4.247				
	Articles 4.4.248 and 4.4.249				
	Articles 4.4.250 and 4.4.251				
	Articles 4.4.252 and 4.4.253				
	Articles 4.4.254 and 4.4.255				
	Articles 4.4.256 and 4.4.257				
	Articles 4.4.258 and 4.4.259				
	Articles 4.4.260 and 4.4.261				
	Articles 4.4.262 and 4.4.263				
	Articles 4.4.264 and 4.4.265				
	Articles 4.4.266 and 4.4.267				
	Articles 4.4.268 and 4.4.269				
	Articles 4.4.270 and 4.4.271				
	Articles 4.4.272 and 4.4.273				
	Articles 4.4.274 and 4.4.275				
	Articles 4.4.276 and 4.4.277				
	Articles 4.4.278 and 4.4.279				
	Articles 4.4.280 and 4.4.281				
	Articles 4.4.282 and 4.4.283				
	Articles 4.4.284 and 4.4.285				
	Articles 4.4.286 and 4.4.287				
	Articles 4.4.288 and 4.4.289				
	Articles 4.4.290 and 4.4.291				
	Articles 4.4.292 and 4.4.293				
	Articles 4.4.294 and 4.4.295				
	Articles 4.4.296 and 4.4.297				
	Articles 4.4.298 and 4.4.299				
	Articles 4.4.300 and 4.4.301				
	Articles 4.4.302 and 4.4.303				
	Articles 4.4.304 and 4.4.305				
	Articles 4.4.306 and 4.4.307				
	Articles 4.4.308 and 4.4.309				
	Articles 4.4.310 and 4.4.311				
	Articles 4.4.312 and 4.4.313				
	Articles 4.4.314 and 4.4.315				
	Articles 4.4.316 and 4.4.317				
	Articles 4.4.318 and 4.4.319				
	Articles 4.4.320 and 4.4.321				
	Articles 4.4.322 and 4.4.323				
	Articles 4.4.324 and 4.4.325				
	Articles 4.4.326 and 4.4.327				
	Articles 4.4.328 and 4.4.329				
	Articles 4.4.330 and 4.4.331				
	Articles 4.4.332 and 4.4.333				
	Articles 4.4.334 and 4.4.335				
	Articles 4.4.336 and 4.4.337				
	Articles 4.4.338 and 4.4.339				
	Articles 4.4.340 and 4.4.341				
	Articles 4.4.342 and 4.4.343				
	Articles 4.4.344 and 4.4.345				
	Articles 4.4.346 and 4.4.347				
	Articles 4.4.348 and 4.4.349				
	Articles 4.4.350 and 4.4.351				
	Articles 4.4.352 and 4.4.353				
	Articles 4.4.354 and 4.4.355				
	Articles 4.4.356 and 4.4.357				
	Articles 4.4.358 and 4.4.359				
	Articles 4.4.360 and 4.4.361				
	Articles 4.4.362 and 4.4.363				
	Articles 4.4.364 and 4.4.365				
	Articles 4.4.366 and 4.4.367				
	Articles 4.4.368 and 4.4.369				
	Articles 4.4.370 and 4.4.371				
	Articles 4.4.372 and 4.4.373				
	Articles 4.4.374 and 4.4.375				
	Articles 4.4.376 and 4.4.377				
	Articles 4.4.378 and 4.4.379				
	Articles 4.4.380 and 4.4.381				
	Articles 4.4.382 and 4.4.383				
	Articles 4.4.384 and 4.4.385				
	Articles 4.4.386 and 4.4.387				
	Articles 4.4.388 and 4.4.389				
	Articles 4.4.390 and 4.4.391				
	Articles 4.4.392 and 4.4.393				
	Articles 4.4.394 and 4.4.395				
	Articles 4.4.396 and 4.4.397				
	Articles 4.4.398 and 4.4.399				
	Articles 4.4.400 and 4.4.401				
	Articles 4.4.402 and 4.4.403				
	Articles 4.4.404 and 4.4.405				
	Articles 4.4.406 and 4.4.407				
	Articles 4.4.408 and 4.4.409				
	Articles 4.4.410 and 4.4.411				
	Articles 4.4.412 and 4.4.413				
	Articles 4.4.414 and 4.4.415				
	Articles 4.4.416 and 4.4.417				
	Articles 4.4.418 and 4.4.419				
	Articles 4.4.420 and 4.4.421				
	Articles 4.4.422 and 4.4.423				
	Articles 4.4.424 and 4.4.425				
	Articles 4.4.426 and 4.4.427				
	Articles 4.4.428 and 4.4.429				
	Articles 4.4.430 and 4.4.431				
	Articles 4.4.432 and 4.4.433				
	Articles 4.4.434 and 4.4.435				
	Articles 4.4.436 and 4.4.437				
	Articles 4.4.438 and 4.4.439				
	Articles 4.4.440 and 4.4.441				
	Articles 4.4.442 and 4.4.443				
	Articles 4.4.444 and 4.4.445				
	Articles 4.4.446 and 4.4.447				
	Articles 4.4.448 and 4.4.449				
	Articles 4.4.450 and 4.4.451				
	Articles 4.4.452 and 4.4.453				
	Articles 4.4.454 and 4.4.455				
	Articles 4.4.456 and 4.4.457				
	Articles 4.4.458 and 4.4.459				
	Articles 4.4.460 and 4.4.461				
	Articles 4.4.462 and 4.4.463				
	Articles 4.4.464 and 4.4.465				
	Articles 4.4.466 and 4.4.467				
	Articles 4.4.468 and 4.4.469				
	Articles 4.4.470 and 4.4.471				
	Articles 4.4.472 and 4.4.473				
	Articles 4.4.474 and 4.4.475				
	Articles 4.4.476 and 4.4.477				
	Articles 4.4.478 and 4.4.479				
	Articles 4.4.480 and 4.4.481				
	Articles 4.4.482 and 4.4.483				
	Articles 4.4.484 and 4.4.485				
	Articles 4.4.486 and 4.4.487				
	Articles 4.4.488 and 4.4.489				
	Articles 4.4.490 and 4.4.491				
	Articles 4.4.492 and 4.4.493				
	Articles 4.4.494 and 4.4.495				
	Articles 4.4.496 and 4.4.497				
	Articles 4.4.498 and 4.4.499				
	Articles 4.4.500 and 4.4.501				
	Articles 4.4.502 and 4.4.503				
	Articles 4.4.504 and 4.4.505				
	Articles 4.4.506 and 4.4.507				
	Articles 4.4.508 and 4.4.509				
	Articles 4.4.510 and 4.4.511				
	Articles 4.4.512 and 4.4.513				
</					

Gambar 4.6. Lembar Penilaian pada Pembelajaran Aqidah Akhlak⁷⁰

Pada dokumentasi di atas, Setiap peserta didik telah mengerjakan *Flash Card* per materi. Maka, guru akan memberi *Checklist* di lembar penilaian pelajaran Aqidah Akhlak dan apabila peserta didik belum selesai dalam mengerjakan *Flash Card* tersebut, maka guru tidak memberi *Checklist* di lembar penilaian.

Bukan hanya peserta didik yang dinilai, akan tetapi guru juga dinilai oleh peserta didik. Peserta didik menilai seorang guru melalui persiapannya sebelum pembelajaran, pembawaannya ketika pembelajaran, cara menjelaskan

⁶⁹ Hasil Observasi Lapangan, Tanggal 7 September – 3 Oktober 2023

⁷⁰ Dokumentasi Guru Aqidah Akhlak pada tanggal 30 Agustus 2024

materinya, cara menghidupkan kelas seperti *games* dan *ice breaking*. Apabila guru membawa suasana di kelas menjadi nyaman dan ceria, maka peserta didik akan fokus terhadap pembelajaran dan memiliki respon yang senang terhadap guru tersebut. Dan apabila sebaliknya suasana kelas menjadi bosan dan tidak asyik, maka peserta didik merasa bosan dan tidak nyaman terhadap pembelajaran tersebut dan menjadi evaluasi yang besar buat guru.

Hal ini sangat relevan dengan evaluasi dari pembelajaran *Islamic Montessori* adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran peserta didik dan materi yang diulas kembali untuk menguji tingkat pemahaman anak.⁷¹



Gambar 4.7. Kegiatan mengerjakan *Flash Card* di kelas⁷²

Dalam hal evaluasi pembelajaran ini disampaikan oleh Ali sebagai berikut:

“Yang pertama kita adakan audit, karena kurang lebih seperti contohnya audit tentang *basic* rukun iman. Contohnya anak-anak mau belajar, kemudian tunggu waktu datang, dan lupa begitu saja dan harus kita ingatkan. Dan kita menggunakan metode tabligh untuk pembelajaran kepada anak

⁷¹ Anik Abidah, “Implementasi Metode Montessori Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Tk Islamic Montessori Al Hamidiyah Depok”, Tahun 2020, Hal. 135.

⁷² Dokumentasi penulis pada tanggal 15 September 2023

anak. Untuk sering berdakwah tentang kebesaran Allah agar selalu teringat di pikirannya. Terkadang sebelum pulang kita akan memberi quiz supaya ketika pulang nanti akan selalu ingat dan dilakukan. Dan ada juga menggunakan evaluasi record atau tulisan dan langsung dilakukan”.⁷³

Dan hal ini diperkuat juga oleh Affiq sebagai berikut:

“Teknik penilaian yang digunakan melibatkan penilaian berterusan melalui pemerhatian, ujian, dan maklum balas. Guru menilai bukan sahaja pemahaman teori pelajar tetapi juga bagaimana mereka mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan seharian”.⁷⁴

Dalam evaluasi pembelajaran ini juga, guru menilai peserta didik dengan presentasi pembelajaran peserta didik, hal ini disampaikan oleh Ridhwan sebagai berikut:

“Penilaian nya adalah pada kekuatan hafalan serta pemahaman pada maknanya. Guru nilai akan menilai tahap teknik pembentangan pelajar”.⁷⁵

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara tersebut, penulis mengidentifikasikan bahwa evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode Montessori sama seperti pada sekolah-sekolah lainnya. Ketika evaluasi kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, peserta didik sangat nyaman dan fokus ketika mengerjakan atau mengikuti evaluasi yang diarahkan oleh guru dan guru juga sangat senang karena dengan evaluasi tersebut, guru sangat mudah untuk menilai perkembangan peserta didik dengan evaluasi ini. Dan penilaian guru terhadap peserta didik dengan gimana dia memerhatikan guru ketika menjelaskan, kemudian dengan ujian dan hafalan, dan dengan peserta didik dapat mengaplikasikannya materi tersebut. Hal tersebut relevan dengan evaluasi dalam proses pembelajaran menyatu bersamaan dengan kegiatan

⁷³ Wawancara dengan Ali melalui *Online*, tanggal 23 Agustus 2024

⁷⁴ Wawancara dengan Affiq melalui *Online*, tanggal 23 Agustus 2024

⁷⁵ Wawancara dengan Ridhwan melalui *Online*, tanggal 21 Agustus 2024

mengajar. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena evaluasi merupakan standar untuk mengetahui keberhasilan dan pencapaian peserta didik terhadap bahan ajar maupun topik dan materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga dengan evaluasi, tujuan pembelajaran akan terukur secara tepat.⁷⁶

C. Kelemahan Dan Kelebihan Metode Montessori Ketika Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Anak.

Metode Montessori dalam pendidikan Aqidah Akhlak mengacu kepada penerapan prinsip-prinsip Montessori dalam pengajaran nilai-nilai moral dan pendidikan. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kelemahan dalam metode ini :

1) Kelemahan Metode Montessori Ketika Pembelajaran Aqidah Akhlak

Meskipun sangat efektif dalam banyak aspek pendidikan, metode Montessori di Brainy Bunch memiliki kelemahan ketika diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Kelemahannya yaitu:

a) Kurang Kesadaran Peserta Didik Ketika Mempraktekkannya

Ketika peserta didik sudah diajarkan tentang larangan-larangan yang dilarang oleh Islam tetapi, beberapa peserta didik masih

⁷⁶ Erien Gmelina Putrindi, Iyan Irdiansyah, ikhsan, "Evaluasi Pembelajaran Pada Sekolah Montessori Menggunakan Model Stake Countenance", Jurnal Murhum, Tahun 2023.

melakukan itu. Seperti, jarang mengikuti Shalat berjamaah dan bersembunyi di dalam kelas dengan membuat alasan. Dengan problematika tersebut, pihak sekolah membuat sesi *counseling* terhadap anak-anak dengan cara satu persatu, dan setiap waktu Shalat guru mengawasi dan membimbing anak-anak ketika Shalat. Dalam hal ini juga disampaikan oleh Ali sebagai berikut :

“Permasalahan pertama yang kita hadapi ketika pembelajaran Aqidah Akhlak adalah ketika sudah diajarkan di kelas seperti praktek shalat, tentang larangan berpacaran, dan lain sebagainya terkadang di luar pelajaran masih kurang di praktekkan, seperti ketika waktu kebanyakan dari anak-anak masih skip shalat atau tidak shalat, dan masih ada yang berpacaran. Kita mengatasi problematika tersebut dengan cara *counseling* kepada anak-anak dengan cara one on one atau satu persatu, kemudian kita ada tadzkirah, dan setiap shalat guru harus mengawasi dan membimbing anak-anak ketika shalat”.⁷⁷



Gambar 4.8. Kegiatan Shalat *Ashar* berjamaah di kelas⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Ali melalui *Online*, tanggal 23 Agustus 2024

⁷⁸ Dokumentasi penulis pada tanggal 9 September 2024

Hasil dari wawancara tersebut bahwa peran guru sangat penting dalam pengaplikasian peserta didik untuk membimbing dan membina peserta didik, seperti foto di atas, foto ini diambil ketika para peserta didik melakukan Shalat Ashar di kelas masing-masing, di sini para peserta didik mengaplikasikan tersebut dengan menjadi Imam dan Muadzin. Dan guru mengawasi dan mengamati ketika kegiatan tersebut.

Hal ini sangat relevan dengan *False Fatigue* (Kelelahan palsu pada anak), dengan proses ini perang guru sangat penting dan extra sabra dalam menghadapinya dan menciptakan strategi yang tepat agar peserta didik tidak merasa dipaksa atau dibebani.⁷⁹

b) Kurangnya Pemahaman Peserta Didik

Sering terjadi peserta didik selalu merasa paham kepada materi tersebut, apabila ditanya oleh guru terkadang peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Dari kelemahan tersebut, guru mengatasi kelemahan tersebut dengan mengambil pendekatan yang lebih individual, dan memberi perhatian khusus kepada pelajar yang memiliki bantuan khusus dan ada juga yang menggunakan pendekatan lebih dengan teknik ceramah atau bercerita dan mengaitkan dengan kisah *Al-Qur'an* dan juga para kisah Sahabat Nabi Muhammad SAW.

Hal ini disampaikan oleh Ridhwan sebagai berikut :

⁷⁹ Huzaimah Aspuri Hamsa, "*Implementasi Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia*". Tahun 2020 Hal. 74

“Halangannya adalah ketika murid kurang memberi perhatian dan ketika ada pelajar yang sukar memahami, Para guru akan menggunakan pendekatan untuk lebih kepada teknik penceritaan dan mengaitkan kisah daripada Al-Quran dan Juga Kisah Para Sahabat”.⁸⁰

Dari hasil wawancara tersebut, penulis ketika observasi beberapa dari peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan atau kurang paham pada materi tersebut, apabila ada peserta didik tidak bisa menjawab atau kurang paham guru melakukan pendekatan individual seperti menjelaskan ulang tentang materi itu secara berhadapan atau dengan bercerita agar materi ini bisa sampai ke pemahaman peserta didik. Hal ini relevan dengan masa perkembangan kanak-kanak akhir, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan peserta didik berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.⁸¹

Di Brainy Bunch, dalam satu kelas yang memiliki rentang usia yang berbeda dinamika belajar jadi sangat beragam dan menarik. Tetapi, kelemahan tersebut yaitu tingkat pemahaman setiap peserta didik berbeda, ketika pembelajaran guru terkadang bisa mengulang satu materi berkali-kali sampai semua peserta didik di kelas tersebut memahami materi yang dijelaskan. Hasil Observasi penulis ketika

⁸⁰ Wawancara dengan Ridhwan melalui *Online*, tanggal 21 Agustus 2024

⁸¹ Aan Yulianto, Irma Sofiasyari, Iing Farikhin, Rogibah, "*Model-Model Pembelajaran Untuk Sekolah Dasar*", Eureka Media Aksara, Tahun 2023, Hal. 1.

mempraktik mengajar di Brainy Bunch “dalam satu kelas tidak membedakan antara anak biasa dengan anak yang memiliki bantuan khusus. Akan tetapi, semua digabung menjadi satu kelas dan disitulah guru harus memiliki pendekatan yang sangat khusus untuk peserta didik tersebut dapat memahami materi tersebut dengan secara matang.”⁸² Hal ini dikuatkan oleh penyampaian Ridhwan sebagai berikut :

“Kelemahannya adalah apabila pelajar bercampur umur dan tahap didalam satu kumpulan menyebabkan proses untuk melanjutkan topik sedikit tergendala disebabkan guru perlu memastikan semua pelajar perlu memahami dahulu.”⁸³

Dan di kuatkan oleh penyampaian Affiq Sebagai berikut:

“Antara kendala yang mungkin dihadapi adalah perbezaan tahap pemahaman pelajar serta kesukaran untuk memastikan semua pelajar memahami dan menghayati nilai-nilai yang diajar”.⁸⁴

Dari hasil wawancara tersebut, Salah satu masalah utama adalah bahwa guru harus memastikan semua peserta didik yang mungkin memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, memahami materi sebelum melanjutkan ke topik berikutnya. Ini sering menyebabkan perlambatan dalam kemajuan pembelajaran karena guru harus menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi semua kebutuhan peserta didik. Selain itu, perbedaan dalam tahap pemahaman ini juga menyulitkan untuk memastikan bahwa setiap pelajar tidak hanya memahami tetapi juga

⁸² Hasil Observasi Lapangan, tanggal 7 September – 3 Oktober 2023

⁸³ Wawancara dengan Ridhwan melalui *Online*, Tanggal 21 Agustus 2024

⁸⁴ Wawancara dengan Affiq melalui *Online*, tanggal 23 Agustus 2024

dapat mempraktekkan apa yang telah dipelajari. Hal ini sangat relevan dengan kelas lintas usia, yaitu aktivitas pembelajaran dengan sistem pencampuran usia. Kelas lintas usia memungkinkan anak memiliki banyak kesempatan untuk belajar. Peserta didik yang lebih tua belajar untuk toleransi, bersabar dan memungkinkan menjadi contoh terhadap anak yang lebih kecil. Ketika anak yang besar mengajarkan anak yang lebih kecil, saat itu anak yang lebih besar memperkuat materi yang telah dipelajari.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa aspek ketika pembelajaran yang sering ditemukan yaitu tentang pemahaman peserta didik, dikarenakan dalam satu kelas memiliki rentang umur yang berbeda, guru harus memastikan dan menjelaskan kembali kepada peserta didik untuk memahami materi tersebut. Selain aspek-aspek di sekolah, pihak Brainy Bunch membuat sebuah sistem untuk memudahkan guru menilai peserta didik di luar sekolah. Dengan sistem ini guru dapat menilai peserta didik dapat mengaplikasikan pembelajaran tersebut di luar sekolah atau tidak. Apabila peserta didik tidak dapat mengaplikasikan

⁸⁵ Ni Made Sri Laksmi, I Made Suardana, Imron Arifin, *"Implementasi Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis Metode Montessori"*, Tahun 2021.

pembelajaran tersebut, maka guru bisa membimbing peserta didik tersebut di sekolah dengan yang lebih optimal.

Hal ini sangat relevan dengan peneliti sebelumnya karena metode ini walaupun mudah digunakan tetapi tidak secara instan, karena harus memberikan pembiasaan, keteladanan kepada anak harus dilakukan secara bertahap, dan memberikan pendekatan secara optimal.⁸⁶

2) Kelebihan Metode Montessori Ketika Pembelajaran Aqidah Akhlak

Metode Montessori pada pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki kelebihan yang berpacu kepada pendekatan individual untuk anak, dan kelebihannya menggunakan metode ini yaitu *Practical, Applicable To Everyone*, Kualitas Guru, dan *Cooperation* (Kerja Sama).

a) *Practical*

Practical atau biasa disebut dipraktekkan ini membuat pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode Montessori menjadi sangat praktis, karena ketika pembelajaran guru dan menjelaskan dan berdiskusi kepada peserta didik kemudian peserta didik mempraktekannya langsung ke semua orang. Contohnya, guru menjelaskan tentang salam kepada semua orang, setelah

⁸⁶ Laily Nur Hidayati, “*Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Studi Komparasi Pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan*”. Tahun 2021 Hal. 114

pembelajaran peserta didik langsung mempraktekannya di luar kelas maupun di luar sekolah kepada siapapun.

b) *Applicable To Everyone*

Applicable To Everyone memiliki arti yaitu, bisa digunakan untuk semua orang. Metode Montessori tidak fokus kepada orang-orang khusus saja, metode ini bisa digunakan untuk semua orang dan bisa digunakan untuk semua kalangan umur.

Hal ini disampaikan oleh Ali sebagai berikut:

“Kelebihan yang pertama yaitu *practical and used to*, jadi kalau *practical* itu langsung dipraktekan dan kalau *used to* itu dibiasakan. Contohnya ketika di sekolah kalau kita ketemu seseorang yang kita kenal maupun tidak kenal harus kita beri salam. Dan kelebihan yang kedua yaitu *applicable to everyone*, jadi metode bisa digunakan untuk ke semua orang. Contohnya kita bisa salam ke semua orang atau pembelajaran ini tidak ada pengecualian khusus”.⁸⁷

Dari hasil wawancara tersebut, metode Montessori di Brainy Bunch ketika pembelajaran mempusatkan ke peserta didik dan dikembangkan pemahamannya secara optimal dengan mempraktekannya, ketika mempraktekannya peserta didik dibimbing dan diawasi oleh guru.

Dua hal ini sangat relevan dengan peneliti sebelumnya yaitu salah satu implikasi dari penerapan metode Montessori di Brainy

⁸⁷ Wawancara dengan Ali melalui Online, Tanggal 23 Agustus 2024

Bunch adalah guru tidak lelah dan tidak tertekan, karena konsep teori metode Montessori yang tidak menekankan peserta didik dalam belajar dengan tidak sesuai potensi dan kemampuannya sebagaimana dalam metode konvensional, jadi guru tidak akan lelah karena pembelajaran berpusat pada peserta didik (*students center learning*) bukan pada guru (*teacher center learning*) yang artinya guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing.⁸⁸

c) Kualitas Guru

Kualitas guru adalah aspek yang penting dalam sistem pendidikan yang mencakup berbagai sisi penting untuk memastikan efektivitas pembelajaran dan keberhasilan siswa. Kualitas guru berperan besar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa dan pencapaian tujuan pendidikan. Di *Brainy Bunch*, pihak sekolah mengadakan *training* untuk guru-guru di sekolah demi meningkatkan kualitas guru-guru dalam pembelajaran lebih utamanya dengan metode Montessori dan juga pihak sekolah sering mengundang ahli-ahli dalam bidang Montessori dan mengikuti seminar tentang peningkatan kualitas guru untuk mengasah kemampuan dan kehebatan mereka dalam mengajar. Dalam

⁸⁸ *Ibid*, Utami Qonita Rahmi, Hal. 117

pelatihan tersebut, guru bisa menilai tentang kemampuan mereka ketika mengajar dan apabila ada kekurangan, maka guru bisa memperbaiki kekurangan tersebut di pelatihan-pelatihan dan seminar tersebut. Dari pelatihan dan seminar tersebut, dampak terhadap guru adalah guru dapat berkembang dan meningkatkan kualitas tentang cara mengajarnya menjadi lebih baik ketika mengajar peserta didik.

d) *Cooperation* (Kerja Sama)

Cooperation atau biasa disebut kerja sama adalah proses dimana individu atau kelompok bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama yang lebih baik atau lebih efisien. Kerja sama bisa diterapkan di berbagai bidang seperti di tempat kerja, di sekolah, dan lain sebagainya. Di Brainy Bunch, kerja sama yang dilakukan ini antara guru dan orang tua untuk memantau peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Pihak sekolah membuat sistem untuk pendekatan antara guru dan orang tua yaitu, *Home Visiting*. Sistem ini dilakukan setahun sekali untuk memperkuat hubungan antara guru dan orang tua sekaligus menjalin Silaturahmi yang diajarkan oleh Islam. Selain itu, sistem ini untuk menilai kegiatan peserta didik selama di rumah. Dalam hal ini disampaikan oleh Ali sebagai berikut:

“Yang pertama adalah kualitas guru, karena tidak ada suatu sistem yang melahirkan guru-guru *expert* dalam Montessori. Yang kedua, *Cooperation* atau kerja sama antara orang tua dan anak, jadi kita harus mengajarkan anak di sekolah dan harus dilakukan di rumah seperti kita mengajarkan mencuci piring setelah makan di sekolah dan anak itu harus melakukannya juga di rumah agar menjadi kebiasaan”.⁸⁹

Dan hal ini dikuatkan oleh Ali juga sebagai berikut:

“Jadi kita mengatasi tantangan-tantangan tersebut yaitu dengan melakukan *training* dengan guru-guru untuk meningkatkan kualitas guru-guru dan untuk *parenting* kita mengadakan sistem *house visit*, jadi guru setahun sekali mendatangi rumah anak tersebut untuk pendekatan antara guru sekolah dan orang tua”.⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut, Brainy Bunch tidak hanya mementingkan dari segi materi, akan tetapi pihak sekolah memberi evaluasi terhadap guru dengan pelatihan untuk mengembangkan *skill* mengajar untuk menjadi guru yang *expert* atau ahli dalam Montessori. Dan pihak sekolah membuat hubungan antar orang tua dan guru tidak di sekolah saja, akan tetapi di luar sekolah juga membuat hubungan tersebut menjadi lebih kuat.

Dua hal ini sangat relevan dengan peneliti sebelumnya yaitu bahwa guru tidak hanya mengajarkan cara menggunakan peralatan Montessori, tetapi diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai filosofi Montessori agar tujuan utama pengajaran tercapai. Maka guru akan

⁸⁹ Wawancara dengan Ali melalui *Online*, Tanggal 23 Agustus 2024

⁹⁰ *Ibid*

sangat profesional dan terlatih untuk membimbing anak-anak dengan cara yang tepat.⁹¹

Dengan kelebihan tersebut, peserta didik memiliki ilmu dan pengalaman yang sangat matang dan langsung di praktekkan di kalangan masyarakat. Dan ketika pembelajaran guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengikuti keinginan sendiri, dan ini membuat peserta didik tidak merasa bosan terhadap belajar dan memiliki cita-cita yang kompeten. Dari hasil observasi penulis, “dengan menggunakan metode ini terlihat peserta didik sangat ambis dan aktif ketika pembelajaran, dan tidak ada merasa bosan terhadap guru siapapun sehingga membuat hubungan antara guru dan peserta didik menjadi kuat.”⁹²

Dan kelebihan yang lainnya yaitu, guru memberi kebebasan kepada peserta didik ketika pembelajaran untuk mengikuti kemauan peserta didik tersebut. Maksud kebebasan di sini bukan ketika pembelajaran peserta didik melakukan semaunya, akan tetapi peserta didik tersebut bisa mengatur pembelajaran ini dengan cara peserta didik masing-masing agar pembelajaran ini cepat dipahami oleh peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Affiq sebagai berikut:

⁹¹ *Ibid*, Huzaimah Aspuri Hamsa, Hal. 67

⁹² Hasil Observasi Lapangan, tanggal 7 September - 3 Oktober 2023

“Kelebihan metode Montessori adalah ia memberi kebebasan kepada pelajar untuk belajar mengikut rentak mereka sendiri, sementara kelemahannya mungkin terletak pada kurangnya struktur yang jelas, yang boleh menyebabkan beberapa pelajar menghadapi kesulitan dalam mengekalkan fokus”.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengikuti kemauan peserta didik agar nyaman ketika pembelajaran dan tidak bosan dalam belajar. Dan guru hanya mengawasi dan membimbing peserta didik.

Hal ini sangat relevan dengan *Discovery Learning*, model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengembangkan belajar siswa aktif, yang mana siswa mencari dan menemukan konsep sendiri pembelajaran yang dipelajari, sehingga hasil belajar yang didapatkan akan mudah di tangkap dalam ingatan siswa dan pembelajaran menjadi bermakna dan tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode Montessori memiliki banyak kelebihan yang sangat efektif untuk pembelajaran terhadap anak, diantaranya yaitu metode ini bisa dipraktekkan kemudian diaplikasikan ke semua orang secara langsung, dapat meningkatkan kualitas guru menjadi ahli dalam mengajar, dan mempererat hubungan antara pihak sekolah dan

⁹³ Wawancara dengan Affiq melalui *Online*, Tanggal 23 Agustus 2024

⁹⁴ Fadilah Wulan Dari, Syafri Ahmad, Model *Discovery Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD, Jurnal Pendidikan Tambusai, Tahun 2020.

orang tua. Di Brainy Bunch sering meningkatkan aspek-aspek yang membuat pembelajaran tersebut menjadi kurang optimal, dan pihak sekolah dengan sigap mencari solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut yang lebih utama aspek ketika pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode Montessori diawali dengan persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran ini sangat bagus digunakan karena dengan metode ini peserta didik dapat mempraktekannya secara langsung dan diaplikasikan ke semua orang. Dengan metode tersebut, peserta didik aktif dan tidak bosan ketika pembelajaran.
2. Kelemahan pembelajaran dengan pembelajaran Montessori yaitu, kurang kesadaran peserta didik ketika mempraktekannya dan kurangnya pemahaman peserta didik. Dengan kelemahan-kelemahan tersebut, guru harus memberi pengawasan penuh terhadap peserta didik dan penjelasan yang matang terhadap peserta didik. Dan Kelebihan pembelajaran dengan metode Montessori yakni, metode ini bisa langsung dipraktekkan dan bisa di aplikasikan ke semua orang, dan dengan metode ini guru memberi kebebasan terhadap peserta didik mengikuti kemauan peserta didik tersebut untuk mempermudah peserta didik dalam kemauan belajar. Dengan kelebihan-kelebihan tersebut guru tetap mengawasi dan mengayomi peserta didik selama pembelajaran di kelas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak lembaga *Brainy Bunch International Islamic Montessori School* untuk memperbanyak pendekatan antara guru dengan peserta didik di sekolah dan menambahkan waktu ketika guru-guru mengunjungi ke rumah-rumah peserta didik, untuk meningkatkan komunikasi antara guru dan orang tua dari peserta didik dan bisa memantau peserta didik di luar sekolah.
2. Kepada lembaga-lembaga pendidikan, pembelajaran metode Montessori dengan konsep Islam sangat perlu dipertimbangkan untuk diterapkan sebagai metode pengajaran di beberapa Lembaga Pendidikan.
3. Kepada penelitian selanjutnya, agar melakukan penelitian lebih lanjut dan menganalisis hasil penelitian lebih dalam serta mampu menyajikan kesimpulan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Yulianto, Ling Farikhin, Irma Sofiasyari, Rogibah “*Model-model Pembelajaran Untuk Sekolah Dasar*” Eureka Media Aksara. Tahun 2023.
- Abu Darda, Sintya Kartika Prameswari, Fathimah Kamilatun Nisa “*Analisis Metode Islamic Montessori For Multiple Intelligences Pada Anak Generasi Alpha Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” Vol. 5 No. 2 Tahun 2023.
- Anita Yus, “*Model Pembelajaran Anak Usia Dini*”, (Jakarta:Kharisma Putra Utama) Tahun 2011
- Annisa Kirana Putri, “*Implementasi Metode Islamic Montessori Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Sekolah Kiswah Tangerang Selatan*”. Tahun 2023.
- Brilian Wijaya, “*Islamic Montessori; Pendidikan Anak di Rumah Berbasis Aktivitas Islami*”, (Yogyakarta: Pustaka Al Uswah) Tahun 2018
- Dewi Nurhayati, “*Problematisa Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman*”. Tahun 2020
- Dina Junita dan Rudi Susilana, “*Implementasi Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini di Rumah Bermain Padi di Kota Bandung*”, dalam Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol. 11 No. 2 Tahun 2017.
- Djamaan, S & Komariah Aan (2017).. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”.
- Ella Nurbaiti, Idah Faridah Laily, dan Dwi Anita Alfiani “*Implementasi Metode Montessori Dalam Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar*” UNIEDU: *Universal Journal of Educational Research* Vol.01 No. 02 Tahun 2020.
- Endah Tri Wahyuningsih, dkk, “*Analisis Kurikulum Montessori dan Kurikulum Anak dalam Konsep Islam*”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 2, 2022.

George S. Morrison, “*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*” (Jakarta: Indeks) Tahun 2012

Habibatul Imamah “*Implementasi Metode Montessori Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar*” Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Vol.4 No. II Tahun 2019.

Hamdayama, J. (2022). “*Metodologi pengajaran*”. Bumi Aksara.

Heny Kristina, Sri Wahyuni, Wibby Aldriyani, dkk “*Buku Psikologi Perkembangan*” Widina Bhakti Persada, Bandung. Tahun 2022.

<https://www.brainybunch.com/meet-the-founder>

<https://www.brainybunch.com/spice-education-framework>

<https://www.brainybunch.com/the-brainy-way>

Huzaimah Aspuri Hamsa, “*Implementasi Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia*”. Tahun 2020.

Jaipatul L. R dan James E. J,”*Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*” (Jakarta, Prenada Media Group) Tahun 2011

Jaipatul L. R dan James E. J,”*Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*” (Jakarta, Prenada Media Group) Tahun 2011

Kayyis Fithri Ajhuri, M.A “*Buku Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*” Media Pustaka Tahun. 2019

Laily Nur Hidayati, “*Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Studi Komparasi Pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan*”. Tahun 2021

Margono, S. (2007). “*Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen*” MKDK. Jakarta: Rineka Cipta.

Maria Montessori, “*Metode Montessori Panduan Wajib Untuk Guru dan Orang Tua Didik PAUD*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) Tahun 2013

- Masitoh. Dkk, “*Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*” (Jakarta: Kencana) Tahun 2010
- Muhibin Syah , *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet V (Bandung Remaja Rosdakarya, 2005).
- Musyrofah, “*Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini*” Jurnal Volume 2 No.2 (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) Tahun 2017
- Nur Afifah, dkk, “*Efektivitas Metode Islamic Montessori dalam mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak*”, dalam Jurnal Pendidikan Anak Usian Dini, Vol. 6 No. 4, 2022.
- Nurzain Jian, “*Pengaruh Permain Montessori Menyikat Gigi terhadap Pengetahuan dan Perilaku Menyikat Gigi di MI Darul Khoer Wanayasa Kabupaten Purwakarta*”, dalam tesis, Politeknik Kesehatan Tasikmalaya, Tahun 2023.
- Rahayu S. Purnami dan Rohayati, “*Implementasi Metode Experiential Learning Dalam Pengembangan Softskills Mahasiswa Yang Menunjang Integrasi Teknologi, manajemen dan Bisnis*”, Jurnal UPI (Universitas Pendidikan Indonesia), Tahun 2016.
- Raudhah Farah Dilla, “*Model Pembelajaran Montessori Bernafaskan Keislaman Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*”, dalam Tesis, Yogyakarta, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.
- Siti Munawaroh, “*Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa di SDS Citra Montessori School*”. Tahun 2020
- Sugiyono, (2008). “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. CV.
- Susanto, Adlan Nawawi, Anik. “*Implementasi Metode Islamic Montessori Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di TK Islamic Montessori Al-Hamidiyah Depok.*” Statement (2021).
- Utami Qonita Rahmi “*Implementasi Metode Montessori Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Dan Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Anak Usia Dini Di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia*” Tahun 2023.

Wijaya, H. (2020). “*Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*”.
Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Zahra Zahira, “*Islamic Montessori 3 Sampai 6 Years Old: Panduan Mendidik Anak
Dengan Metode Montessori dan Pendekatan Nilai-Nilai Islam*” Tahun 2019
Hal. 5.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Lampiran 1 (Daftar Tabel Dan Daftar Gambar)

Tabel 4.1 Daftar Guru *Upper Elementary* di Brainy Bunch

Tabel 4.2 Daftar kelas serta jumlah peserta didik

Gambar 4.1 Ruang kelas di Brainy Bunch

Gambar 4.2 *Yearly Plan* Aqidah Akhlak di Brainy Bunch

Gambar 4.3 *Flash Card* Aqidah Akhlak Bab Sifat-sifat Allah

Gambar 4.4 Kegiatan Halaqah di kelas

Gambar 4.5 Kegiatan pembelajaran di kelas

Gambar 4.6 Lembar penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak

Gambar 4.7 Kegiatan mengerjakan *Flash Card* di kelas

Gambar 4.8 Kegiatan Shalat Ashar berjama'ah di kelas

2. Lampiran 2 (Hasil wawancara dengan informan Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia)

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah Brainy Bunch

Narasumber	:	Ustadz Muhammad Ali Nurdin
Jabatan	:	Kepala Sekolah Brainy Bunch <i>International Islamic Montessori School</i>
Hari, Tanggal	:	Jum'at, 23 Agustus 2024
Via	:	<i>Whatsapp</i>

1. Apa yang mendorong sekolah ini untuk memilih metode Montessori dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dibandingkan metode lainnya?

Karena Montessori ini kan adalah pembelajaran yang namanya experiential learning. Jadi anak-anak itu mengalami praktek langsung. Maka ada kelas kegiatan yang namanya sesuatu yang bukan dihafal dengan sesuatu yang langsung diamalkan. Sesuatu yang langsung nampak dalam perbuatan. Sikap dan ucapan, metode yang sangat efektif Untuk melihat

langsung evaluasinya. Udah gitu, kalau sederhana, contohnya anak itu. Ketika dia berjumpa dia akan senyum, kemudian dia disitu dia kasih salam. Dia sapa, dia menyapa. Jadi kita ada kata kata kampanye apalagi kampanyekan 3S, salam sapa.

2. Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan pada aplikasi metode Montessori terhadap guru dan murid ketika pembelajaran Aqidah Akhlak?

Yang pertama kita adakan audit, karena kurang lebih seperti contohnya audit tentang basic rukun iman. Contohnya anak mau belajar, kemudian tunggu waktu datang, dan lupa begitu saja dan harus kita ingatkan. Dan kita menggunakan kita metode tabligh untuk pembelajaran kepada anak anak. Untuk sering berdakwah tentang kebesaran Allah agar selalu teringat di pikirannya. Terkadang sebelum pulang kita akan memberi quiz supaya ketika pulang nanti akan selalu ingat dan dilakukan. Dan ada juga menggunakan evaluasi record atau tulisan dan langsung dilakukan.

3. Bagaimana kebijakan sekolah untuk mendorong pelaksanaan pembelajaran yang optimal?

Kita tidak seperti itu, karena dalam social knowledge ini dan buku fiqih selalu berkembang, jadi kita selalu study banding ke komprahatif study kemudian kita mengunjungi sekolah- sekolah yang bagus untuk mencari inspirasi apa yang bisa kita benahi untuk di Brainy Bunch dan kita juga menundang ahli-ahli, kemudian kita seminar dan training untuk guru-guru untuk mengembangkan kembali keahlian mereka, kehebatan mereka.

4. Apa saja tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan metode Montessori?

Yang pertama adalah kualitas guru, karena tidak ada suatu sistem yang melahirkan guru-guru expert dalam Montessori. Yang kedua, Cooperation atau kerja sama antara orang tua dan anak, jadi kita harus mengajarkan anak di sekolah dan harus dilakukan di rumah seperti kita mengajarkan mencuci piring setelah makan di sekolah dan anak itu harus melakukannya juga di rumah agar menjadi kebiasaan.

5. Bagaimana sikap sekolah dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut?

Jadi kita mengatasi tantangan-tantangan tersebut yaitu dengan melakukan training dengan guru-guru untuk meningkatkan kualitas guru-guru dan untuk parenting kita mengadakan system house visit, jadi guru setahun sekali mendatangi rumah anak tersebut untuk pendekatan antara guru sekolah dan orang tua.

6. Problematika apa saja yang biasa Ustadz hadapi ketika proses pembelajaran Aqidah Akhlak di Brainy Bunch?

Permasalahan pertama yang kita hadapi ketika pembelajaran Aqidah Akhlak adalah ketika sudah diajarkan di kelas seperti praktek shalat, tentang larangan berpacaran, dan lain sebagainya terkadang di luar pelajaran masih kurang di praktekkan, seperti ketika waktu kebanyakan dari anak-anak masih skip shalat atau tidak shalat, dan masih ada yang berpacaran.

7. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran Aqidah Akhlak?

Kita mengatasi problematika tersebut dengan cara counseling kepada anak-anak dengan cara one on one atau satu persatu, kemudian kita ada tadzkiroh, dan setiap shalat guru harus mengawasi dan membimbing anak-anak ketika shalat.

8. Apa kelebihan metode Montessori pada mata pelajaran Aqidah Akhlak menurut anda?

Kelebihan yang pertama yaitu practical and used to, jadi kalau practical itu langsung dipraktekan dan kalau used to itu dibiasakan. Contohnya ketika di sekolah kalau kita ketemu seseorang yang kita kenal maupun tidak kenal harus kita beri salam. Dan kelebihan yang kedua yaitu applicable to everyone, jadi metode bisa digunakan untuk ke semua orang. Contohnya kita bisa salam ke semua orang atau pembelajaran ini tidak ada pengecualian khusus.

b. Wawancara dengan Guru Brainy Bunch

Narasumber	:	Ustadz Muhammad Ridhwan Bin Omar
Jabatan	:	Guru di Brainy Bunch <i>International Islamic Montessori School Malaysia</i> .
Hari, Tanggal	:	Rabu, 21 Agustus 2024
Via	:	Whatsapp

1. Bagaimana proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada *level Upper Elementary* di *Brainy Bunch*?

Proses pembelajaran Aqidah dijalankan ketika sesi Halaqah pada permulaan waktu sebelum sesi pembelajaran bermula.

2. Bagaimana perencanaan pembelajaran Islamic Montessori pada Aqidah Akhlak di *Brainy Bunch*?

Mengikut Ajaran Ahli Sunnah wal Jamaah memperkenalkan para pelajar dengan Sifat-sifat Allah beserta rukun Iman.

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di *Brainy Bunch*?

Perlaksanaan pembelajaran Aqidah adalah para pelajar perlu menghafal serta membentangkannya semula kepada pelajar yang lain.

4. Bagaimana teknik evaluasi atau penilaian yang dilakukan?

Penilaiannya adalah pada kekuatan hafalan serta pemahaman pada maknanya. Guru nilai akan menilai tahap teknik pembentangan pelajar.

5. Apa kelemahan dan kelebihan metode Montessori ketika Ustadz menggunakannya untuk pembelajaran terhadap Peserta didik?

Kelemahannya adalah apabila pelajar bercampur umur dan tahap didalam satu kumpulan menyebabkan proses untuk melanjutkan topik sedikit tergendala disebabkan guru perlu memastikan semua pelajar perlu memahami dahulu.

6. Apa kendala Ustadz ketika proses pembelajaran Aqidah Akhlak?

Halangannya adalah ketika murid kurang memberi perhatian dan ketika ada pelajar yang sukar memahami.

7. Bagaimana Ustadz mengantisipasi kendala tersebut?

Para guru akan menggunakan pendekatan untuk lebih kepada teknik penceritaan dan mengaitkan kisah daripada Al-Quran dan Juga Kisah Para Sahabat.

8. Apakah peserta didik sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang telah diterapkan di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat?

Para pelajar akan menerapkan pembelajaran bermula dengan membantu rakan sekelas dan kemudiannya membuat pembentangan. Jika lulus mereka akan diberi tugas untuk berkongsi dengan masyarakat luar terutama keluarga dan jiran tetangga pelajar tersebut.

Narasumber	:	Ustadz Muhammad Affiq Bin Ahmad Sabirin
Jabatan	:	Guru di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia
Hari,Tanggal	:	Jum'at, 23 Agustus 2024
Via	:	Whatsapp

1. Bagaimana proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada level Upper Elementary di Brainy Bunch?

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak di Brainy Bunch pada tahap Upper Elementary dilaksanakan melalui pendekatan yang interaktif dan sesuai dengan tahap pemahaman pelajar. Pengajaran ini biasanya melibatkan kaedah yang menggabungkan teori dan aplikasi praktikal, di mana pelajar diajar tentang nilai-nilai moral dan akidah melalui berbagai aktiviti.

2. Bagaimana perencanaan pembelajaran Islamic Montessori pada Aqidah Akhlak di Brainy Bunch?

Perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan Montessori Islamik disusun dengan memberi penekanan kepada pengalaman pembelajaran yang berpusat pada pelajar. Aktiviti-aktiviti disusun agar sesuai dengan tahap perkembangan pelajar dan bertujuan untuk membentuk pemahaman akidah dan akhlak yang mendalam.

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di Brainy Bunch?

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di Brainy Bunch dilakukan melalui gabungan kelas formal dan aktiviti yang memupuk nilai-nilai Islam. Pelajar didorong untuk mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan seharian mereka di dalam dan luar kelas.

4. Bagaimana teknik evaluasi atau penilaian yang dilakukan?

Teknik penilaian yang digunakan melibatkan penilaian berterusan melalui pemerhatian, ujian, dan maklum balas. Guru menilai bukan sahaja pemahaman teori pelajar tetapi juga bagaimana mereka mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan seharian.

5. Apa kelemahan dan kelebihan metode Montessori ketika Ustadz menggunakannya untuk pembelajaran terhadap Peserta didik?

Kelebihan metode Montessori adalah ia memberi kebebasan kepada pelajar untuk belajar mengikut rentak mereka sendiri, sementara kelemahannya mungkin terletak pada kurangnya struktur yang jelas, yang boleh menyebabkan beberapa pelajar menghadapi kesulitan dalam mengekalkan fokus.

6. Apa kendala Ustadz ketika proses pembelajaran Aqidah Akhlak?

Antara kendala yang mungkin dihadapi adalah perbezaan tahap pemahaman pelajar serta kesukaran untuk memastikan semua pelajar memahami dan menghayati nilai-nilai yang diajar.

7. Bagaimana Ustadz mengantisipasi kendala tersebut?

Ustadz mungkin mengambil pendekatan yang lebih individual dalam pembelajaran, memberikan perhatian khusus kepada pelajar yang memerlukan bantuan tambahan serta mengadaptasi teknik pengajaran mengikut keperluan pelajar.

8. Apakah peserta didik sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang telah diterapkan di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat?

Tingkat penerapan pembelajaran dalam kehidupan seharian pelajar mungkin berbeza-beza. Beberapa pelajar mungkin mampu menerapkan ajaran dengan baik, sementara yang lain mungkin memerlukan bimbingan dan pengukuhan berterusan.

c. Wawancara dengan Peserta Didik Brainy Bunch

Narasumber	:	Nu'man Alif Bin Awwang
Jabatan	:	Murid di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia
Hari, Tanggal	:	Senin, 26 Agustus 2024
Via	:	Whatsapp

1. Bagaimana proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada level Upper Elementary di Brainy Bunch?

Kita mengerjakan Flash card yang berisi soal-soal apabila udah selesai kita mengerjakan bab selanjutnya.

2. Apa perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak secara langsung?

Perasaan saya senang karena saya mau mempelajari hal-hal yang baru seperti : berwudlu, shalat, dan masih banyak lagi.

3. Bagaimana evaluasi yang diberikan oleh guru seperti Quiz, Flash Question, dan lain sebagainya. Apabila ada, Sebutkan Jenisnya!

Terkadang bermain game agar tidak bosan seperti bernyanyi atau ustadz membuat quiz.

4. Apa sarana dan prasarana penunjang pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas?

Ada buku Aqidah, Flash card, buku-buku cerita nabi, dan kelas kita ber AC jadi kita nyaman di kelas.

5. Ketika pelajaran Aqidah Akhlak, apakah anda merasa bosan? (Apabila tidak, Kenapa?) (Apabila iya, Apa yang membuatmu bosan?)

Tidak, karena ustadznnya seru dan saya senang belajar dengan ustadz.

Narasumber	:	Mochammad Ismail Bin Zakariya
Jabatan	:	Murid Di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia
Hari,Tanggal	:	Senin, 26 Agustus 2024
Via	:	Whatsapp

1. Bagaimana proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada level Upper Elementary di Brainy Bunch?

Ketika mulai kita berdoa sebelum belajar setelah itu ustadzah menjelaskan pelajaran atau kita mengerjakan tugas setelah itu quiz.

2. Apa perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak secara langsung?

Perasaan saya happy sebab ustadzahnya seru dan gampang dipahami.

3. Bagaimana evaluasi yang diberikan oleh guru seperti Quiz, Flash Question, dan lain sebagainya. Apabila ada, Sebutkan Jenisnya!

Evaluasinya bergantian, terkadang quiz, kadang mengulang apa yang kita pelajari.

4. Apa sarana dan prasarana penunjang pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas?

Di sini kita ada flash card, buku tentang Aqidah, kemudian papan tulis, dan masih banyak lagi.

- 5. Ketika pelajaran Aqidah Akhlak, apakah anda merasa bosan? (Apabila tidak, Kenapa?) (Apabila iya, Apa yang membuatmu bosan?)**

Tidak, karena Aqidah membuat saya senang dan saya tahu apa yang belum saya ketahui.

Lampiran Dokumentasi



Auditorium Di Brainy Bunch



Kegiatan Brainy Bunch Bershalawat



Apparatus Aqidah Akhlak (Materi Haji) Di Brainy Bunch

 Brainy Bunch International Islamic Montessori School		Student's Name <i>Zainab Boudina</i>	Mykid/Passport No. <i>P0128276</i>						
		Level / Class <i>Year 1 / Al Abbas</i>	Record of Attendance <i>74%</i>						
		Homeroom Teacher <i>Ust Ridhwan</i>	Term/Year <i>Quarter 2 / 2024</i>						
QUARTER 2-2024	This Quarter (Q2)				Next Quarter (Q3)				Prepared by :
Subjects	Previous Quarter (Q1)	Topics	Apparatus / Learning Aids	Competency Level					
				1	2	3	4		
Quranic	Makhorijul Huruf	Izhar Haqiqi	Activities / Slides/ Quran	/				Ikhfa' Haqiqi	Ustaz Ridhwan ridhwan@brainybunch.com
	Mad Adli	Idgham ma'al ghunnah & Idgham bilal ghunnah	Activities / Slides/ Quran	/				Iqlab	
	Iqra' 3	Iqra' 3	Iqra'		/			Iqra' 4	
Hafazan	Surah An-Nas	Surah Al-Ikhlash	Al-Quran		/			Surah Al-Masad	Ustaz Ridhwan ridhwan@brainybunch.com
Arabic	Things in the Classroom	Isn Isyarah 1	Apparatus/Taskcard		/			Muthof & Muthofun Ilaah	
	Bidayatul Kitabah	Alif Lam Makrifah	Apparatus/Taskcard/Activities		/			Isn Isyarah 2	Ustaz Ridhwan ridhwan@brainybunch.com
	Bidayatul Qiraah	Prepositions	Apparatus/Taskcard/Activities		/			Nam Manu'	
	Numbers in Arabic (1-10)	Arabic Is Fun	Apparatus/Taskcard/Activities		/			Amman Ad-Dhomair	
Seerah	A Community Of Peace	The Makkans Accept Islam	Taskcard/Activities /Presentation		/			Abu Bakar As-Siddiq	Ustaz Ashuk ashuk@brainybunch.com
	Rasulullah Writes To The Kings	Rasulullah SAW Makes His Last Hajj			/			Umar Ibn Al-Khattab	
	The Ka'abah Becomes Allah's House Again	Rasulullah Leaves This Life		/				Uthman Ibn 'Affan	
								All ibn Abi Talib	
Aqeedah & Fiqh	The Basic Principles of Halal and Haram (differentiate)	The Types of Fasting	Apparatus / Activities / Taskcard		/			The Way We Worship	Ustaz Afifa afifasari@brainybunch.com
	Trusting Allah	Qadr : The Power of Allah			/			Taharah	
	Sawn : A Gift from Allah	Solat Eid			/			Appreciating Allah's Creation	
	Ramadhan The Month of Al-Qur'an	Ibadah in the Month of Ramadhan			/			The Prophets of Allah	
<div> Brainy Bunch International Islamic Montessori School Brainy Bunch Complex @ Roadblock City, Jalan SP 101, Selangor Cyber Valley, 43000 Cyberjaya, Selangor Darul Ehsan Tel : 1700-81-6077 Website : www.brainybunch.com</div> <div></div>									

Raport Penilaian Peserta Didik Di Brainy Bunch

ASATIZAH TEACHING MANUAL

TEACHING GUIDELINES

- Please follow the SOP guidelines in the established sequence.
- Teachers should also recite or teach students basic religious obligations (fardhu ain) alongside prayers.
- Teachers should guide students in the practical aspects of prayer, including correcting their actions and recitations.
- Teachers should read with a clear and strong tone so that students can hear clearly.
- Teachers should rotate students for the call to prayer (azan), leading prayers (imam), and reciting lessons (ta'lim).
- Every male student is required to practice the call to prayer (azan), lead prayers (imam), and short tazkirah session (ta'lim).
- Teachers should brief guide and advise the students regarding their Islamic Work Journal (ELEMENTARY).
- The ta'lim book used is the Kitab Fadhillat Amal (HIGH SCHOOL).

Islamic Circle Session

- For Elementary students it will be conducted in their respective classes before Islamic lessons begin every day.
- High School students will be conducted at the prayer hall every Friday after Jumaah Prayer.

1: The students will sit in a circle.

2: The leader of the day will begin the circle with Ummul Kitab Al Fathiah and dua (Follow the script).

أنا (اسم الطالب) بصفتي رئيس / ة الفصل " لهذا اليوم

اليوم هو يوم

عَلَيْهِ تَقَرُّأُ بِقِرَاءَةِ كِتَابِ الْفَاتِحَةِ ..

عَلَيْهِ تَقَرُّأُ الدُّعَاءَ

3: Students will stand up and will sing the "Asmaul Husna" song together.

4: Students will sing the designated songs in sequence

a) Sifat 20 of Allah

Panduan Pengajar Guru Aqidah Di Brainy Bunch